

**KONTEN LOKAL DI DINAS PERPUSTAKAAN DAN KEARSIPAN KOTA  
SALATIGA: KAJIAN MANAJEMEN PENGEMBANGAN KOLEKSI  
SEBAGAI PENDUKUNG KESEIMBANGAN SOSIAL-BUDAYA  
MASYARAKAT**



Oleh

**Rizal Gani Kaharudin**

**NIM: 21200011002**

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**TESIS**  
SUNAN KALIJAGA

Diajukan kepada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga  
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar Magister of Arts (M.A.)

Program Studi Interdisciplinary Islamic Studies

Konsentrasi Ilmu Perpustakaan dan Informasi

**YOGYAKARTA**

**2023**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rizal Gani Kaharudin, S.Hum.  
NIM : 21200011002  
Jenjang : Magister  
Program Studi : Interdisciplinary Islamic Studies  
Konsentrasi : Ilmu Perpustakaan dan Informasi

menyatakan bahwa tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 6 Desember 2023  
Saya yang menyatakan,

A handwritten signature in black ink is written over a rectangular stamp. The stamp contains the text 'METHRA TEMPEL' and a small emblem. Below the stamp is a portion of a 5000 Rupiah Indonesian banknote, showing the number '5000' and the serial number 'BEEAKX669977279'.

Rizal Gani Kaharudin, S.Hum.  
NIM. 21200011002

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rizal Gani Kaharudin, S.Hum.  
NIM : 21200011002  
Jenjang : Magister  
Program Studi : Interdisciplinary Islamic Studies  
Konsentrasi : Ilmu Perpustakaan dan Informasi

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 6 Desember 2023  
Saya yang menyatakan,



F39AKX669977284

Rizal Gani Kaharudin, S.Hum.  
NIM. 21200011002

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
PASCASARJANA

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 519709 Fax. (0274) 557978 Yogyakarta 55281

**PENGESAHAN TUGAS AKHIR**

Nomor : B-14/Un.02/DPPs/PP.00.9/01/2024

Tugas Akhir dengan judul : Konten Lokal di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Salatiga: Kajian Manajemen Pengembangan Koleksi Sebagai Pendukung Keseimbangan Sosial-Budaya Masyarakat

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : RIZAL GANI KAHARUDIN, S.Hum.  
Nomor Induk Mahasiswa : 21200011002  
Telah diujikan pada : Rabu, 27 Desember 2023  
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

**TIM UJIAN TUGAS AKHIR**



Ketua Sidang/Penguji I

Najib Kailani, S.Fil.I., M.A., Ph.D.  
SIGNED

Valid ID: 65960aa155aae



Penguji II

Dr. Labibah, MLIS.  
SIGNED

Valid ID: 65961bbf72a26



Penguji III

Dr. Syifaun Nafisah, S.T., MT.  
SIGNED

Valid ID: 65960f9d26f66



Yogyakarta, 27 Desember 2023  
UIN Sunan Kalijaga  
Direktur Pascasarjana

Prof. Dr. H. Abdul Mustaqim, S.Ag., M.Ag.  
SIGNED

Valid ID: 65962073406d0

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,  
Direktur Pascasarjana  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

*Assalamu'alaikum wr. wb.*

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul: **Konten Lokal di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Salatiga: Kajian Manajemen Pengembangan Koleksi Sebagai Pendukung Keseimbangan Sosial-Budaya Masyarakat.**

yang ditulis oleh:

Nama : Rizal Gani Kaharudin, S.Hum.

NIM : 21200011002

Jenjang : Magister (S2)

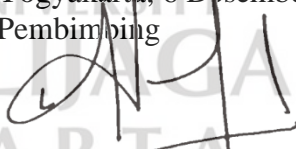
Program Studi : Interdisciplinary Islamic Studies

Konsentrasi : Ilmu Perpustakaan dan Informasi

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Master of Arts.

*Wassalamu'alaikum wr. wb.*

Yogyakarta, 6 Desember 2023  
Pembimbing

  
Dr. Labibah, MLIS  
NIP. 19681103 199403 2 005

## ABSTRAK

**Rizal Gani Kaharudin, S.Hum. (21200011002):** Konten Lokal di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Salatiga: Kajian Manajemen Pengembangan Koleksi Sebagai Pendukung Keseimbangan Sosial-Budaya Masyarakat.

Koleksi konten lokal merupakan salah satu jenis koleksi yang dikelola oleh Dinas Perpustakaan dan Kearsipan (Dinpersip) Kota Salatiga. Perpustakaan memiliki komitmen inovasi produk konten lokal yang mengangkat pengetahuan sosial-budaya masyarakat Kota Salatiga. Sejalan dengan praktik tersebut, Kota Salatiga juga menjadi Kota Toleran yang dalam penilaiannya mempertimbangkan regulasi dan tindakan pemerintah. Komitmen tersebut menjadi fenomena menarik yang dapat dieksplorasi untuk menjadi dasar pengembangan koleksi konten lokal di perpustakaan umum.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji koleksi konten Dinpersip Kota Salatiga lokal sebagai pendukung keseimbangan sosial-budaya berdasarkan manajemen, pembentukan, dan aspek fungsional koleksinya. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif-eksploratif dan pengambilan data dilakukan menggunakan teknik observasi, wawancara kepada informan dan dokumen-dokumen yang relevan dengan tujuan penelitian. Pemilihan informan menggunakan *purposive sampling* untuk menentukan informan utama dan *snowball sampling* untuk menentukan informan lainnya. Hasil data dari informan dianalisis menggunakan *tematic analyze*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Dinpersip Kota Salatiga melaksanakan pengembangan koleksi konten lokal melalui penerbitan koleksi secara mandiri yang bekerjasama dengan penulis lokal. Koleksi tersebut mengangkat tema tentang Kota Salatiga. Penerbitan memperhatikan manajemen koleksi yang berorientasi pada potensi kearifan lokal Kota Salatiga yang dilakukan dengan menampung saran topik kearifan lokal dan hasil karya masyarakat dan/atau tentang Kota Salatiga. Usulan topik kearifan lokal kemudian diterbitkan internal secara kolaboratif dengan penulis yang ditunjuk. Penerbitan memiliki aspek fungsional sebagai pendokumentasian pengetahuan lokal dan meningkatkan potensi masyarakat mendukung keseimbangan sosial-budaya melalui wacana yang terkandung dalam konten lokal tersebut. Selain itu, pengembangan koleksi konten lokal juga untuk memunculkan potensi pustakawan sebagai *cultural mediator*.

## ABSTRACT

**Rizal Gani Kaharudin, S.Hum. (21200011002):** Konten Lokal di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Salatiga: Kajian Manajemen Pengembangan Koleksi Sebagai Pendukung Keseimbangan Sosial-Budaya Masyarakat.

Local content collections are one type of collection managed by the Salatiga City Library and Archives Service (Dinpersip). The library has a commitment innovating local content products that elevate the socio-cultural of Salatiga City. In line with this practice, Salatiga City has also become a Tolerant City where its assessment takes into account government regulations and actions. This commitment is an interesting phenomenon that can be explored as a basis for developing local content collections in public libraries.

This research aims to be examined the local Salatiga City Dinpersip content collection as a support for socio-cultural balance based on the management, formation and functional aspects of collection. The research used a qualitative-exploratory approach and data harvesting was using observation techniques, interviews with informants and documents relevant to the research objectives. Informant selection used purposive sampling to determine the main informant and snowball sampling to determine other informants. Data results from informants were analyzed using thematic analysis.

The results, the Salatiga City Dinpersip implements the development of local content collections through publishing collections independently in collaboration with local writers. This collection has a theme about the city of Salatiga. The publication pays attention to collection management that oriented towards indigenous knowledge potential of the Salatiga City which is carried out by accommodating suggestions for indigenous knowledge topics and the work of the community and/or about the City of Salatiga. Proposed local wisdom topics are then published internally collaboratively with appointed authors. Publishing has a functional aspect as documenting indigenous knowledge and increasing the community's potential to support socio-cultural equilibrium through discourse contained in local content. Furthermore, developing local content collections also brings out cultural mediators potential in librarian-itself.

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT., yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga Tesis ini dapat terselesaikan dengan baik. Sholawat beriring salam kepada junjungan kita Rasulullah, Nabi Muhammad SAW serta pengikutnya.

Atas segala upaya yang dilakukan penulis dan bantuan dari semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian Tesis ini dengan judul “Konten Lokal di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Salatiga: Kajian Manajemen Pengembangan Koleksi Sebagai Pendukung Keseimbangan Sosial-Budaya Masyarakat”. Tesis ini disusun dalam rangka penyelesaian program Magister program studi *Interdisciplinary Islamic Studies*, Konsentrasi Ilmu Perpustakaan dan Informasi, Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Tesis ini disusun berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan penulis di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Salatiga. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Prof. Dr. H. Abdul Mustaqim, S.Ag., M.Ag. selaku Direktur Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.



3. Ibu Dr. Nina Mariani Noor, SS., M.A. selaku ketua Program Studi *Interdisciplinary Islamic Studies* Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Ibu Dr. Labibah, MLIS. selaku Dosen Pembimbing Tesis dan Kepala Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang penuh kesabaran dalam meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk memberikan masukan, bimbingan, dan arahan dalam menyelesaikan Tesis ini.
5. Ibu Sri Sarwanti, SH, M.Si., selaku Kepala Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Salatiga.
6. Segenap pustakawan di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Salatiga yang telah bersedia menjadi informan dalam penelitian ini.
7. Segenap penulis / budayawan / pemerhati sejarah dan budaya Kota Salatiga yang telah bersedia menjadi informan dalam penelitian ini.
8. Segenap Dosen Program Studi *Interdisciplinary Islamic Studies* Konsentrasi Ilmu Perpustakaan dan Informasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
9. Karyawan Program Studi *Interdisciplinary Islamic Studies* yang telah membantu dalam persuratan untuk penelitian ini.
10. Pustakawan dan Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah membantu peneliti dalam pencarian dan pemenuhan informasi untuk penelitian ini.

11. Pustakawan dan Perpustakaan Pascasarjana *Interdisciplinary Islamic Studies* yang telah membantu dalam pencarian dan pemenuhan informasi untuk penelitian ini.
12. Orang tua saya tercinta, yaitu Dwi Priyomiharso dan Sri Andiningsih yang telah memberi dukungan, inspirasi, serta doa yang tiada henti untuk anaknya.
13. Saudara saya Fitria Gani Afiani, S.Pd. dan Gista Gani Rachmawati, S.Hum. yang telah memberikan dukungan dalam penyusunan Tesis ini.
14. Dr. Qurnia Andayani, Amd.Keb., S.Pd., S.ST., M.Kes. dan Lydia Christiani, M.Hum. selaku Peer Debrifer penelitian ini.
15. Pihak-pihak lain yang tidak bisa disebutkan satu per satu yang telah membantu baik secara langsung maupun tidak langsung dalam penyusunan Tesis ini.

Demikian ucapan terima kasih penulis kepada seluruh pihak yang telah membantu penyusunan Tesis ini. Semoga tulisan ini dapat menjadi acuan dan rujukan dalam peningkatan layanan perpustakaan, terutama tentang koleksi konten lokal pada perpustakaan umum. Terimakasih dan salam hormat dari penulis.

Yogyakarta, 6 Desember 2023

Penulis



Rizal Gani Kaharudin, S.Hum.

NIM. 21200011002

## **MOTO**

“Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum hingga mereka mengubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri.”

(Qs. Ar-Ra’d: 11)



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## **PERSEMBAHAN**

Saya persembahkan tesis ini untuk orang tua tercinta Bapak Dwi Priyomiharso dan Ibu Sri Andiningsih yang telah senantiasa memberikan dukung moril, materil, dan pengorbanan lain yang tiada hentinya. Sehingga penulis dapat menyelesaikan studi tingkat magister.

Tesis ini juga saya persembahkan untuk keluarga besar UIN Sunan Kalijaga untuk pengembangan keilmuan yang selanjutnya.



## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME.....	iii
PENGESAHAN TUGAS AKHIR.....	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	v
ABSTRAK.....	vi
KATA PENGANTAR.....	viii
MOTO.....	xi
PERSEMBAHAN.....	xii
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xvii
DAFTAR GAMBAR.....	xviii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xix
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	10

C. Batasan Masalah .....	10
D. Tujuan Dan Signifikansi .....	11
E. Kajian Pustaka .....	11
F. Kerangka Teoritis.....	15
1. Pengertian Koleksi Konten Lokal Perpustakaan .....	15
2. Pembentukan Koleksi Konten Lokal Perpustakaan .....	17
3. Manajemen Koleksi Konten Lokal.....	24
4. Aspek Fungsional Koleksi Konten Lokal Perpustakaan .....	27
G. Argumentasi Dasar.....	32
H. Metode Penelitian .....	34
I. Sistematika Pembahasan.....	47
<b>BAB II DINAS PERPUSTAKAAN DAN KEARSIPAN KOTA SALATIGA ....</b>	<b>49</b>
A. Profil Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Salatiga .....	49
B. Layanan dan Pembinaan Dinpersip Kota Salatiga.....	51
C. Koleksi Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Salatiga.....	53
D. Kriteria Koleksi Konten Lokal di Dinpersip Kota Salatiga .....	53
E. Daftar Koleksi Konten Lokal Penerbitan Mandiri Dinpersip Kota Salatiga .....	54

<b>BAB III KAJIAN MANAJEMEN PENGEMBANGAN KOLEKSI KONTEN LOKAL DINAS PERPUSTAKAAN DAN KEARSIPAN KOTA SALATIGA SEBAGAI PENDUKUNG KESEIMBANGAN SOSIAL-BUDAYA MASYARAKAT.....</b>	<b>59</b>
A. Pembentukan Koleksi Konten Lokal Pada Dinpersip Kota Salatiga .....	59
1. Pengetahuan Lokal Kota Salatiga.....	60
2. Produksi Pengetahuan Lokal dalam Koleksi Konten Lokal Menurut <i>Discourse and Knowlwdge</i> .....	68
B. Manajemen Koleksi Konten Lokal Pada Dinpersip Kota Salatiga .....	88
1. Analisis Kebutuhan Pemustaka .....	88
2. Seleksi Koleksi Konten Lokal .....	98
3. Akuisisi Koleksi Konten Lokal .....	101
4. Evaluasi Koleksi Konten Lokal Dinpersip Kota Salatiga.....	112
C. Aspek Fungsional Koleksi Konten Lokal Pada Dinpersip Kota Salatiga .....	116
1. Fungsi Manifes Koleksi Konten Lokal.....	116
2. Fungsi Laten Koleksi Konten Lokal.....	125
D. Koleksi Konten Lokal Sebagai Pendukung Keseimbangan Sosial-Budaya .....	131
<b>BAB IV PENUTUP .....</b>	<b>136</b>
A. Kesimpulan .....	136

B. Saran .....	137
DAFTAR PUSTAKA .....	139
LAMPIRAN .....	148





## DAFTAR TABEL

Tabel 1. Daftar Informan .....	38
Tabel 2. Kelompok Kode yang Muncul .....	43
Tabel 3. Domain Penelitian .....	45
Tabel 4. Struktur Organisasi Dinpersip Kota Salatiga .....	50
Tabel 5. Data Terbitan Konten Lokal 2013-2023 .....	58
Tabel 6. Sasaran Pencapaian dalam RPJD RPJPD (2005-2025) .....	97



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Proses Manajemen Koleksi .....	24
Gambar 2. Kerangka Berpikir .....	33
Gambar 3. Pembentukan Koleksi Konten .....	87
Gambar 4. Koleksi Konten Lokal Dinpersip Kota Salatiga .....	108
Gambar 5. Manajemen Koleksi Konten Lokal .....	115
Gambar 6. Lomba Dongeng Cerita Rakyat 2017 .....	121
Gambar 7. Pengumuman Lomba Menulis Cerita Rakyat 2020 .....	122
Gambar 8. Perpustakaan Sebagai Pendukung Keseimbangan Sosial-Budaya .....	132



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Bimbingan Tesis .....	148
Lampiran 2. Pedoman Wawancara .....	148
Lampiran 3. Surat Ijin Penelitian .....	151
Lampiran 4. Biodata Peneliti .....	153



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

# BABI

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Penelitian interdisipliner yang melibatkan bidang ilmu perpustakaan dan informasi ini, memberikan sudut pandang lebih luas dalam menjawab suatu fenomena kegiatan kepastakawanan. Interdisiplin merupakan bagian dari strategi penelitian yang mengkombinasi pengetahuan dari beberapa bidang ilmu untuk menelaah suatu permasalahan atau fenomena sosial.<sup>1</sup> Penelitian ini dimaksudkan untuk mengoneksikan bidang ilmu perpustakaan, linguistik, dan struktur fungsional, khususnya berkaitan dengan pengembangan koleksi konten lokal Dinas Perpustakaan dan Kearsipan (Dinpersip) Kota Salatiga dengan wacana pengetahuan kearifan lokal masyarakatnya.

Dalam pengembangannya, koleksi konten lokal identik dengan pelestarian pengetahuan lokal (*indigenous knowledge*) suatu daerah. Koleksi konten lokal yang disediakan oleh Dinpersip Kota Salatiga merupakan tindakan apresiatif terhadap karya intelektual yang berisi identitas lokal dan/atau diterbitkan oleh instansi,

---

<sup>1</sup> Senat Akademik ITB, “Peraturan Senat Akademik Institut Teknologi Bandung Tentang Pendekatan Multidisiplin, Interdisiplin Dan Transdisiplin Dalam Penyelenggaraan Tridharma Perguruan Tinggi Di Institut Teknologi Bandung” (Institut Teknologi Bandung, 2018), *accessed November 28, 2022*, <https://sa.itb.ac.id/wp-content/uploads/sites/44/2016/03/14.-Pendekatan-Multidisiplin-Interdisiplin-Dan-Transdisiplin-Dalam-Penyelenggaraan-Tridharma-Perguruan-Tinggi-Di-Institut-Teknologi-Bandung.pdf>.

perseorangan, ataupun kelompok di Kota Salatiga.<sup>2</sup> Bahkan masyarakat merespon secara positif dengan atuasiasnya meminjam koleksi tersebut, pustakawan berharap masyarakat dapat terus memberikan ide gagasan guna menghasilkan karya yang dapat dilayankan oleh perpustakaan.<sup>3</sup> Oleh karena itu, peneliti berargumen bahwa koleksi konten lokal dapat mendukung keseimbangan sosial-budaya masyarakat. Namun untuk mengetahui lebih dalam, peneliti perlu melakukan penelitian interdisiplin seperti hal yang telah dijelaskan dalam paragraf pertama.

Pelaksanaan penelitian ini didasarkan oleh pengamatan peneliti terhadap pengembangan koleksi konten lokal yang tersedia di Dinpersip Kota Salatiga. Berdasarkan hasil observasi awal peneliti, Dinpersip Kota Salatiga melakukan pengembangan koleksi konten lokal yang berbeda dengan perpustakaan daerah tempat lain, Dinpersip Kota Salatiga menjadi perpustakaan percontohan di Jawa Tengah dan termasuk manajemen koleksi konten lokal menjadi topik pertanyaan perpustakaan lain. Hal tersebut menjadi inovasi khas Dinpersip Kota Salatiga yang secara inklusif merangkul segenap masyarakat maupun instansi daerah. Masyarakat dilibatkan dalam berbagai kegiatan, seperti *workshop* membatik, pantonim, *workshop* penulisan, lomba dongeng, dan lomba menulis cerita bertema Kota Salatiga.

---

<sup>2</sup> Sekretaris Daerah Kota Salatiga, "Peraturan Daerah No. 2 Tahun 2021 Tentang Penyelenggaraan Perpustakaan," 2021.

<sup>3</sup> Awanda Rohma Pertiwi and Yanuar Yoga Prasetyawan, "Pengelolaan Koleksi Local Content Sebagai Upaya Pelestarian Kearifan Lokal di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Salatiga." (Undergraduate Thesis, Universitas Diponegoro, 2018), accessed May 15, 2022, <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jip/article/view/22937>.

Perpustakaan berbasis inklusi sosial ditujukan memfasilitasi masyarakat dalam pengembangan potensinya dengan mempertimbangkan perubahan sosial dan keragaman budaya, termasuk berkontribusi melindungi dan memperjuangkan budaya.<sup>4</sup> Masyarakat berpotensi memiliki sumber referensi dan pengetahuan untuk melestarikan warisan sosial-budaya masyarakat Kota Salatiga yang dituangkan dalam produk koleksi konten lokal. Pelestarian budaya oleh perpustakaan telah terjamin dalam Undang-Undang No. 43 Tahun 2007 Pasal 22 Ayat 2, perpustakaan kabupaten/kota wajib mendukung pelestarian budaya daerah untuk mendukung pembelajaran sepanjang hayat.

Pelestarian budaya diposisikan sebagai langkah membentuk integrasi antara sains (ilmiah) dan tradisi karena keduanya untuk dapat mengatur pemahaman dan interaksi manusia dengan warisan budaya.<sup>5</sup> Praktik pelestarian juga perlu dilakukan secara kolaboratif antara masyarakat Kota Salatiga, khususnya pelaku budaya dengan para ilmuwan atau pemerhati budaya agar para pemilik warisan budaya merasa dihargai haknya dan ilmuwan dapat mentransfer warisan budaya tersebut melalui karyanya. Dinersip Kota Salatiga menjadi salah satu wadah untuk mentransfer pengetahuan yang meliputi perekaman warisan budaya setempat.<sup>6</sup>

---

<sup>4</sup> Usman Asshiddiqi, *Transformasi Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial* (Perpustakaan Nasional RI, 2021), accessed September 20, 2022, <https://www.perpusnas.go.id/news-detail.php?lang=id&id=210323055234TrsSk35LQu>.

<sup>5</sup> Margaret Bruchac, "Indigenous Knowledge and Traditional Knowledge," *Encyclopedia of Global Archaeology* (New York: Springer Science and Global Archeology, 2014), <https://repository.upenn.edu/entities/publication/11fabd56-5dbe-467b-a0b2-10565435488d>.

<sup>6</sup> Terri Janke, "Managing Indigenous Knowledge and Indigenous Cultural and Intellectual Property," *Australian Academic & Research Libraries* 36, no. 2 (January 2005): 95–107.

Topik penelitian tentang koleksi konten lokal di Dinpersip Kota Salatiga telah menghasilkan dua hasil penelitian. Pertama, penelitian yang mengarah pada pengelolaan dan pelestarian koleksi konten lokal secara teknis dan belum mencapai substansi lebih dalam karena pembahasan masih bersifat deskriptif.<sup>7</sup> Kedua, penelitian lebih menitikberatkan pada kontribusi penulis dalam pelestarian budaya yang berfokus pada konversi *tacit knowledge* dari pengetahuan personal masyarakat menjadi *explicit knowledge* sebagai pengetahuan yang dapat dipelajari lebih luas.<sup>8</sup>

Melanjutkan penelitian terdahulu, peneliti melakukan penelitian terhadap koleksi konten lokal dengan perspektif baru dan mendalam. Penelitian dilaksanakan untuk mengungkap praktik pembentukan koleksi konten lokal; manajemen koleksi yang dilakukan secara kolaboratif; dan aspek fungsional terhadap potensinya yang mendukung keseimbangan sosial-budaya masyarakat Kota Salatiga. Bagi peneliti, penelitian ini memiliki urgensi untuk membangun pondasi konseptual bagi *public library* secara luas dalam membentuk pemahaman sosial-budaya Kota Salatiga yang komunal dan dapat dipahami dengan interpretasi beragam.

Sejalan dengan upaya pelestarian budaya, Kota Salatiga berhasil meraih status Kota Toleran sejak Tahun 2015 dan pada Tahun 2022 menduduki posisi Kota

---

<sup>7</sup> Pertiwi and Prasetyawan, "Pengelolaan Koleksi Local Content Sebagai Upaya Pelestarian Kearifan Lokal di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Salatiga.", 2018

<sup>8</sup> Fajrina Nur Palupi and Jazimatul Husna, "Kontribusi Penulis Lokal Dalam Pelestarian Local Content di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Salatiga" (Undergraduate Thesis, Universitas Diponegoro, 2019), accessed May 15, 2022, <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jip/article/view/26828>.

Toleran peringkat kedua.<sup>9</sup> Pencapaian tersebut tidak lepas dari peran pemerintah dalam pengorganisasian dan pengampanyean kearifan lokal tentang toleransi kepada masyarakat melalui kebijakan pemerintah dan program inklusi sosial sebagai tindakan nyata pelibatan masyarakat untuk pengembangan sumber daya manusia.<sup>10</sup>

Pemerintah juga memperkuat kegiatan-kegiatan Dinpersip Kota Salatiga melalui Peraturan Daerah (Perda) No. 2 Tahun 2021 Tentang Penyelenggaraan Perpustakaan. Pada regulasi tersebut tercantum pesan agar perpustakaan dapat lebih memperhatikan terciptanya transmisi pengetahuan yang demokratis dan egaliter, terutama pada koleksi konten lokal. Komunikasi egaliter secara tekstual penting untuk mencerminkan keselarasan budaya atau tradisi lampau dengan kondisi saat ini.<sup>11</sup>

Perda tersebut membantu peneliti mendalami pengembangan koleksi konten lokal di Dinpersip Kota Salatiga. Pengembangan koleksi konten lokal telah dilakukan Dinpersip Kota Salatiga sejak Tahun 2013 melalui penerbitan mandiri oleh Dinpersip Kota Salatiga dan koleksi yang diakusisi dari hasil karya masyarakat

---

<sup>9</sup> Ahmad Naufal Dzulfaroh, "10 Daerah Paling Toleran Di Indonesia, Mana Saja?," *Comersil, Kompas.Com*, last modified 2022, <https://www.kompas.com/tren/read/2022/04/02/200500465/10-daerah-paling-toleran-di-indonesia-mana-saja-?page=all>.

<sup>10</sup> Setara Institute, *Indeks Kota Toleran (IKT) 2022* (Jakarta: Setara Institute, 2023), accessed November 9, 2023, [https://drive.google.com/file/d/1U\\_XseSoHCigJ37iSxXAFOvdSILn\\_BIzz/view](https://drive.google.com/file/d/1U_XseSoHCigJ37iSxXAFOvdSILn_BIzz/view); Pemkot Salatiga, "Wali Kota Minta Peserta Peace Train Untuk Terus Semaikan Perdamaian," *Government, Pemerintah Kota Salatiga*, last modified 2021, accessed January 19, 2023, <https://salatiga.go.id/wali-kota-minta-peserta-peace-train-untuk-terus-semaikan-perdamaian/>.

<sup>11</sup> Biro Organisasi, "Strategi Komunikasi Yang Egaliter Sebagai Sebuah Cara Meningkatkan Kapasitas Pemerintah (Daerah)," *Government, Biro Organisasi Sekretariat Daerah DIY*, accessed January 19, 2023, <https://biroorganisasi.jogjaprov.go.id/v1/category/birouhp/>.



Kota Salatiga dan/atau penerbit di Kota Salatiga.<sup>12</sup> Peneliti berfokus pada koleksi yang diterbitkan mandiri karena tindakan tersebut menjadi inovasi khas Dinpersip Kota Salatiga. Akan tetapi, peneliti tidak mengesampingkan hasil terbitan lainnya yang merupakan hasil akuisisi karya masyarakat sebagai data yang mendukung pembahasan hasil penelitian.

Penerbitan mandiri dilakukan sebagai upaya memunculkan konteks peristiwa sosial-budaya dalam sebuah tulisan untuk dipahami oleh masyarakat sesuai dengan realitanya. Oleh karena itu, peneliti melakukan pengamatan mendalam terhadap pembentukan koleksi konten lokal berlandaskan teori *Discourse and Knowledge* dari Teun A. Van Dijk untuk memahami mekanisme pembentukan pengetahuan lokal yang mengandung topik sosial-budaya masyarakat Kota Salatiga. Menariknya, wacana dan pengetahuan juga bersinggungan terhadap sebuah kekuasaan.

Kekuasaan itu terkait dengan kemauan dan kemampuan pustakawan untuk menyediakan pengetahuan di masyarakat seperti yang dikemukakan oleh Foucault. Foucault menjelaskan bahwa pengetahuan tidak dapat terlepas dari pengaruh kekuasaan, pengetahuan merupakan bentuk otoritatif dari periode tertentu (episteme).<sup>13</sup> Kekuasaan dimiliki oleh Dinpersip Kota Salatiga dalam penghimpun, pengelola, dan penyebar pengetahuan dengan tetap mengikuti kebijakan yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Meskipun kebijakan telah disusun, eksekusi yang

---

<sup>12</sup> Slamet Setyo Budi, "Kebijakan Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Kota Salatiga Dalam Pengembangan Koleksi Konten Lokal" (Dinpersip Kota Salatiga, 2020), <http://dashboard.aksaramaya.id/isalatiga/publications/books/18192>.

<sup>13</sup> Umar Kamahi, "Teori Kekuasaan Michael Foucault: Tantangan Bagi Sosiologi Politik," *Jurnal Al Khitabah* 3, no. 3 (June 1, 2017): 117–133.

dilakukan oleh pustakawan sebagai pengelola perpustakaan juga turut andil terhadap pengetahuan yang disebarkan kepada masyarakat, khususnya berkenaan dengan pengetahuan lokal masyarakat Kota Salatiga. Selain itu, pengetahuan juga tidak lepas dari wacana kontributor atau penulis.

Setiap penulis memiliki perbedaan pandangan tentang nilai kebenaran suatu peristiwa atau perilaku dari kearifan lokal Kota Salatiga.<sup>14</sup> Proses pembentukan wacana dan pengetahuan dalam koleksi konten lokal penting diketahui untuk memahami tahapan pencetus ide ataupun strategi lainnya. Hal tersebut peneliti maksudkan untuk menemukan keserasian pemikiran sebagai interaksi antara satu pihak dengan yang lainnya yang tergambarkan dalam koleksi konten lokal. Penjelasan tersebut membuka pengamatan peneliti terhadap manajemen koleksi yang dilakukan oleh Dinpersip Kota Salatiga dalam melengkapi ketersediaan koleksi konten lokal.

Pengamatan manajemen koleksi konten lokal di Dinpersip Kota Salatiga berpijak pada teori *collection management* dari Evans dan Saponaro.<sup>15</sup> Peneliti berupaya menggali perspektif lain dari teori tersebut pada koleksi konten lokal Dinpersip Kota Salatiga yang menyediakan pengetahuan khusus terkait sosial-budaya Kota Salatiga. Ketersediaan pengetahuan tersebut bukan hanya permintaan

---

<sup>14</sup> Ettore Bolisani and Constantin Bratianu, "The Elusive Definition of Knowledge," in *Emergent Knowledge Strategies*, by Ettore Bolisani and Constantin Bratianu, vol. 4, Knowledge Management and Organizational Learning (Cham: Springer International Publishing, 2018), 1–22, accessed November 8, 2023, [http://link.springer.com/10.1007/978-3-319-60657-6\\_1](http://link.springer.com/10.1007/978-3-319-60657-6_1).

<sup>15</sup> G. Edward Evans and Margaret Zarnosky Saponaro, *Collection Management Basics*, Seventh edition., Library and information science text series (Santa Barbara, California: Libraries Unlimited, an Imprint of ABC-CLIO, LLC, 2019), accessed October 13, 2022, <https://book4you.org/book/5451587/0a0052>.

koleksi untuk memenuhi kebutuhan informasi pengguna, tetapi juga diwujudkan melalui pengolektifan pengetahuan yang bersifat *tacit knowledge*. Berbicara kebutuhan, koleksi konten lokal Dinpersip Kota Salatiga menjadi kebutuhan utama bagi masyarakat dalam memahami pengetahuan lokal Kota Salatiga.

Koleksi konten lokal menjadi kebutuhan utama karena kondisi peradaban Kota Salatiga yang multikultural dan memiliki sebutan sebagai “Indonesia Mini”.<sup>16</sup> Kota tersebut ditinggali oleh masyarakat pendatang dengan beragam kondisi sosial budaya, utamanya dipengaruhi instansi pendidikan tinggi terkemuka, banyak mahasiswa datang dari berbagai daerah yang menimbulkan interaksi sosial budaya. Interaksi secara lisan maupun tulisan menjadi sorotan bagi pengelola perpustakaan dan pihak yang terlibat untuk dapat mengubah keadaan masyarakat. Salah satu bentuk interaksinya yaitu pengaplikasian wacana dalam kehidupan masyarakat karena wacana memiliki kekuatan untuk mensejahterakan atau menindas masyarakat.<sup>17</sup>

Adanya akulturasi budaya yang terjadi, peneliti melakukan pengamatan terhadap diseminasi koleksi konten lokal yang menjangkau masyarakat dengan pemahaman sosial-budaya yang berbeda. Diseminasi koleksi konten lokal berkaitan dengan penyebaran pengetahuan lokal Kota Salatiga yang mendukung proses

---

<sup>16</sup> Marnisa Nurdian Saritri, *Sinoeng: Indonesia Mini Itu Ada Di Salatiga* (Semarang: Radio Republik Indonesia (RRI), 2023), [https://www.rri.co.id/daerah/354215/sinoeng-indonesia-mini-itu-ada-di-salatiga?utm\\_source=news\\_slide&utm\\_medium=internal\\_link&utm\\_campaign=general\\_campaign](https://www.rri.co.id/daerah/354215/sinoeng-indonesia-mini-itu-ada-di-salatiga?utm_source=news_slide&utm_medium=internal_link&utm_campaign=general_campaign).

<sup>17</sup> Refaldi Andika Pratama, “Kekuasaan, Pengetahuan, Dan Hegemoni Bahasa Dalam Perspektif Michele Foucault Dan Francis Bacon,” *Jurnal Filsafat Indonesia* 4, no. 1 (May 3, 2021): 33.

pembelajaran. Pengamatan tersebut dimaksudkan untuk mengetahui potensi dari konsekuensi yang diterima oleh Dinpersip Kota Salatiga dari proses diseminasi. Hal itu untuk melihat bagaimana pengetahuan dalam koleksi konten lokal dapat membantu keseimbangan sistem sosial-budaya masyarakat Kota Salatiga. Pengamatan dilakukan terhadap fungsi manifes dan laten koleksi konten lokal melalui pendekatan teori Robert K. Merton tentang *Manifest and Latent Theory*. Fungsi Manifes merupakan analisis terhadap konsekuensi yang disadari akan diterima, sedangkan Fungsi Laten digunakan peneliti menganalisis konsekuensi yang tanpa disadari dapat diterima oleh Dinpersip Kota Salatiga.<sup>18</sup> Selain itu, aspek pertahanan budaya oleh Dinpersip Kota Salatiga untuk mempertahankan identitas Kota Salatiga turut diamati melalui pendekatan teori *Cultural Right Defender* dari *International Federation Library Association and Institution (IFLA)*.

Konsekuensi yang timbul menggambarkan bahwa pustakawan tidak dapat menentukan kebijakan pengembangan koleksi konten lokal tanpa mempertimbangkan strategi transmisi pengetahuan yang tepat guna. Transmisi pengetahuan kearifan lokal menjadi hal mendasar untuk dibahas karena bersinggungan dengan penerimaan masyarakat umum terhadap muatan pengetahuan sosial-budaya Kota Salatiga. Pengetahuan lokal sosial-budaya Kota Salatiga sulit untuk dipahami tanpa peran wacana yang merepresentasikan realitas masyarakat

---

<sup>18</sup> Paul Helm, "Manifest and Latent Functions," *The Philosophical Quarterly* 21, no. 82 (January 1971): 51.

dalam penggunaan bahasa lisan maupun tertulis.<sup>19</sup> Latar belakang telah menyinggung arah penelitian ini, peneliti melakukan penelitian secara eksploratif terhadap pengembangan koleksi konten lokal di Dinpersip Kota Salatiga.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana pembentukan koleksi konten lokal pada Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Salatiga?
2. Bagaimana manajemen koleksi konten lokal pada Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Salatiga?
3. Bagaimana aspek fungsional koleksi konten lokal pada Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Salatiga dalam mendukung keseimbangan sosial-budaya masyarakat?

### **C. Batasan Masalah**

Penelitian ini memiliki batasan masalah pada pengembangan koleksi konten lokal di Dinpersip Kota Salatiga yang dihasilkan oleh masyarakat lokal tentang sosial-budaya Kota Salatiga. Penelitian tertuju pada proses pembentukan, manajemen, dan aspek fungsional koleksi. Batasan ini, ditujukan untuk melihat upaya Dinpersip Kota Salatiga dalam menjamin ketersediaan koleksi konten lokal.

---

<sup>19</sup> Teun A. van Dijk, *Discourse and Knowledge: A Sociocognitive Approach*, 1st ed. (Cambridge University Press, 2014), 5, <https://doi.org/10.1017/CBO9781107775404>.

#### **D. Tujuan Dan Signifikansi**

Tujuan dari penelitian ini yaitu mengetahui transformasi koleksi konten lokal di Dinpersip Kota Salatiga dalam mentransmisikan pengetahuan sosial-budaya lokal. Adapun signifikansi yang termuat dalam penelitian ini untuk memberikan rujukan ilmiah dalam menciptakan inovasi pengembangan koleksi konten lokal sebagai sarana peningkatan kualitas masyarakat sesuai karakter budayanya. Secara keilmuan, penelitian ini menambah khazanah pengetahuan dalam subjek koleksi konten lokal untuk mendukung penelitian lain yang relevan.

#### **E. Kajian Pustaka**

Latar belakang telah menjelaskan perspektif peneliti tentang fenomena yang terjadi dalam pengembangan koleksi konten lokal di Dinpersip Kota Salatiga. Peneliti menyadari bahwa telah banyak penelitian lain yang membahas mengenai koleksi konten lokal sebagai fungsi pelestarian kearifan lokal. Oleh karena itu, peneliti perlu menyajikan beberapa hasil penelitian terdahulu mengenai pengembangan koleksi konten lokal atau pelestarian pengetahuan lokal agar hasil penelitian tidak memiliki kesamaan perspektif dengan sebelumnya. Berikut beberapa penelitian terdahulu yang terkait:

1. Berdasarkan kesamaan lokasi di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan (Dinpersip) Kota Salatiga, terdapat dua penelitian terdahulu tentang koleksi konten lokal dengan sasaran aspek yang berbeda. **Penelitian pertama**, “Kontribusi Penulis Lokal Dalam Pelestarian *Local Content* di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan

Kota Salatiga” ditulis oleh Palupi. Hasil penelitian lebih berfokus pada penulis yang memiliki kontribusi dalam pelestarian konten lokal. Kontribusi tersebut dilatarbelakangi oleh motivasi diri yang dimiliki dalam membangun *organizing memory* Kota Salatiga melalui transfer pengetahuan (dari *tacit knowledge* menjadi *explicit knowledge*).<sup>20</sup> **Penelitian kedua**, “Pengelolaan Koleksi *Local Content* Sebagai Upaya Pelestarian Kearifan Lokal di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Salatiga” ditulis oleh Pertiwi, ditujukan untuk mengetahui peran teknis yang dilakukan oleh Dinpersip Kota Salatiga untuk melestarikan koleksi konten lokal yang ada. Hasil penelitian menunjukkan langkah-langkah pengelolaan yang dilakukan perpustakaan dalam mengelola koleksi *local content* yaitu a. Pengadaan, memiliki tim khusus dan dilaksanakan sebanyak satu kali dalam setahun; b. Pengolahan, dilaksanakan terhadap berbagai jenis koleksi (buku tercetak, film dokumenter, dan e-book); c. Pelestarian, kegiatan yang dilakukan berupa fumigasi; d. Penyebarluasan yang dilakukan dengan berbagai cara.<sup>21</sup>

2. Berdasarkan fokus penelitian secara umum yaitu koleksi konten lokal, telah banyak penelitian yang membahas, berdasarkan *tracing* melalui sistem “*Publish or Perish*” artikel penelitian lebih terarah pada aspek teknis pengelolaan dan pelestarian. Namun peneliti menemukan dua penelitian yang serupa. **Penelitian**

---

<sup>20</sup> Palupi and Husna, “Kontribusi Penulis Lokal Dalam Pelestarian Local Content di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Salatiga.”, 2019.

<sup>21</sup> Pertiwi and Prasetyawan, “Pengelolaan Koleksi Local Content Sebagai Upaya Pelestarian Kearifan Lokal di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Salatiga.”, 2018.

**ketiga**, “Praktik Manajemen Pengetahuan Pustakawan Dalam Mengembangkan Koleksi Lokal Makassar di Dinas Perpustakaan Kota Makassar” ditulis oleh Irsan dan Amar Sani, ditujukan untuk mengetahui praktik pengembangan koleksi konten lokal di Dinas Perpustakaan Kota Makassar. Hasil menunjukkan pustakawan mencatat kebutuhan pemustaka terhadap koleksi konten lokal, menghimpun atau mengadakan koleksi konten lokal yang telah terbit, melakukan kegiatan bedah buku dari suatu koleksi yang telah dihimpun.<sup>22</sup> **Penelitian keempat**, “Perpustakaan Garda Bangsa: Koleksi *Local Content* Sebagai Kekuatan Utama Membangun Khasanah Peradaban Bangsa Melalui Implementasi Kebijakan Publik Undang-Undang Nomor 4 Tahun 1990 Tentang Serah Simpan Karya Cetak dan Karya Rekam” ditulis oleh Bakhtiyar menggunakan metode kualitatif-studi literatur, ditujukan untuk mengetahui urgensi koleksi *local content* dan implementasi Undang-Undang Nomor 4 Tahun 1990. Hasilnya menjelaskan bahwa koleksi *local content* sangat perlu dilestarikan dengan baik untuk memberikan identitas suatu daerah, Perpustakaan telah mengimplementasikan UU No. 4 Tahun 2009 dengan cukup baik, dan ditemukan beberapa kendala yang menghambat pengelolaan koleksi konten lokal.<sup>23</sup>

---

<sup>22</sup> Irsan and Amar Sani, “Praktik Manajemen Pengetahuan Pustakawan Dalam Mengembangkan Koleksi Lokal Makassar Di Dinas Perpustakaan Kota Makassar,” *Jurnal Mirai Management* 3, no. 1 (2018): 121.

<sup>23</sup> Bakhtiyar Bakhtiyar, “Perpustakaan Garda Bangsa: Koleksi Local Content Sebagai Kekuatan Utama Membangun Khasanah Peradaban Bangsa Melalui Implementasi Kebijakan Publik Undang-Undang Nomor 4 Tahun 1990 Tentang Serah Simpan Karya Cetak dan Karya Rekam,” *Tibannndaru : Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi* 2, no. 2 (October 10, 2018): 68.



3. Berdasarkan teori yang digunakan, belum ditemukan penelitian mengenai koleksi konten lokal yang ditelaah melalui konseptual teori yang digunakan dalam penelitian ini.

Berdasarkan empat penelitian sejenis diatas, disimpulkan bahwa penelitian pertama dan kedua membahas topik sama “koleksi konten lokal” di tempat sama juga. Sedangkan penelitian ketiga dan keempat melihat koleksi konten lokal merupakan produk jadi sebagai pelestarian pengetahuan lokal atau identitas daerah. Secara umum topik penelitian tentang koleksi konten lokal perpustakaan telah banyak diterbitkan. Hal tersebut lebih dominan membahas tentang strategi teknis tentang pengelolaan dan pelestariannya. Mempertimbangkan peluang penelitian lanjutan yang tersedia, peneliti melakukan penelitian berdasarkan rekomendasi penelitian selanjutnya.

Pada penelitian sebelumnya yang pertama memberikan rekomendasi untuk melakukan penelitian lanjutan untuk membahas tentang “pengaruh penulis lokal terhadap pelestarian dan kesadaran masyarakat akan *local content*”. Namun pada penelitian ini, peneliti memandang rekomendasi tersebut dengan sudut pandang yang berbeda. Peneliti melakukan penelitian terhadap transformasi koleksi konten lokal yang meliputi manajemen koleksi, pembuatan koleksi, dan aspek fungsional koleksi.

Penelitian dilakukan secara mendalam terhadap koleksi konten lokal Dinpersip Kota Salatiga melalui kerangka teori yang dibentuk, meliputi *Discourse and Knowledge*, *Collection Management*, dan *Manifest and Latent Theory*. Sehingga diketahui skema kolaborasi antara pemerintah, pustakawan, dan penulis dalam

menyediakan koleksi konten lokal bagi masyarakat Kota Salatiga. Harapannya hasil penelitian memunculkan potensi koleksi konten lokal kaitannya dengan kelestarian dan kesadaran terhadap kearifan lokal Kota Salatiga untuk menciptakan keseimbangan sosial-budaya masyarakat Kota Salatiga.

## **F. Kerangka Teoritis**

### **1. Pengertian Koleksi Konten Lokal Perpustakaan**

Perpustakaan memiliki makna beragam berdasarkan sudut pandang para ahli, ada dikaitkan dengan gedung, koleksi, atau lebih spesifik ke pengelolaan perpustakaan. Menurut *American Library Association*, perpustakaan diartikan sebagai:

*“A library is a collection of resources in a variety of formats that is (1) organized by information professionals or other experts who (2) provide convenient physical, digital, bibliographic, or intellectual access and (3) offer targeted services and programs (4) with the mission of educating, informing, or entertaining a variety of audiences (5) and the goal of stimulating individual learning and advancing society as a whole”<sup>24</sup>*

Definisi tersebut memposisikan perpustakaan sebagai pusat informasi yang dikelola oleh profesional, akses informasi diberikan melalui berbagai format yang nyaman untuk menunjang pembelajaran dan hiburan. Ketersediaan informasi yang bervariasi menyesuaikan kebutuhan masyarakat untuk memperkuat daya saing pembangunan global.<sup>25</sup> Dalam mendukung sarana *life long learning*,

---

<sup>24</sup> ALA, “Definition of a Library,” Organization, *American Library Association*, last modified 2010, <https://libguides.ala.org/library-definition>.

<sup>25</sup> BPAD DIY, “The Role of Library Spread The Culture of Information Literacy,” Government, *Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah-Daerah Istimewa Yogyakarta*, last modified 2017, accessed

ketersediaan koleksi di Dinpersip Kota Salatiga merupakan fokus utama bagi pustakawan.<sup>26</sup> Sebagai perpustakaan umum, Dinpersip Kota Salatiga jangkauan koleksi yang luas untuk mengakomodir kebutuhan informasi masyarakat.<sup>27</sup>

Ketersediaan informasi juga termasuk pengetahuan lokal suatu daerah sebagai bentuk pelaksanaan fungsi pelestarian kekayaan budaya bangsa.<sup>28</sup> Sehingga, koleksi konten lokal juga menjadi perhatian bagi pustakawan untuk memberikan pengetahuan lokal Kota Salatiga kepada masyarakat. Secara umum, koleksi konten lokal didefinisikan sebagai koleksi yang diproduksi atas kreativitas masyarakat suatu daerah.<sup>29</sup> Secara khusus, koleksi konten lokal didefinisikan sebagai media ekspresi dan komunikasi dari pengetahuan dan pengalaman lokal yang dihasilkan, dimiliki, dan diadaptasi oleh masyarakat yang relevan dengan situasi masyarakat tersebut.<sup>30</sup> Pengetahuan lokal (*indigenous knowledge*) merupakan pengetahuan yang berisikan prinsip-prinsip berkenaan dengan

---

September 24, 2022, <http://dpad.jogjaprovo.go.id/article/library/vieww/the-role-of-library-spread-the-culture-of-information-literacy-1413>.

<sup>26</sup> Paul Genoni, "Current Issues in Library Collecting," in *Libraries in the Twenty-First Century* (Elsevier, 2007): 123–43, <https://doi.org/10.1016/B978-1-876938-43-7.50008-9>.

<sup>27</sup> Evans and Saponaro, *Collection Management Basics.*, 2019.

<sup>28</sup> Sekretariat Negara, "Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007 Tentang Perpustakaan" (Kementerian Sekretariat Negara, 2007), <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/39968/uu-no-43-tahun-2007>.

<sup>29</sup> Ken Bhattacharjee and Toby Mendel, "Local Content Rules in Broadcasting" (Article19, 2001), <https://www.article19.org/data/files/pdfs/publications/local-content-rules.pdf>.

<sup>30</sup> Abdul Waheed Khan, "Promoting Local Content" (Presented at the World Summit on the Information Society, Geneva: International Telecommunication Union, 2003), [https://www.itu.int/net/wsis/documents/listing.asp?lang=en&c\\_event=pc|2&c\\_type=s|rt](https://www.itu.int/net/wsis/documents/listing.asp?lang=en&c_event=pc|2&c_type=s|rt).

kepercayaan, tradisi, praktik, dan insititusi masyarakat suatu wilayah yang disebarkan dan dipraktikkan.<sup>31</sup>

Jika merujuk pada suatu tempat tertentu, koleksi tersebut juga dapat disebut koleksi khusus (*special collection*) tentang Kota Salatiga. Koleksi khusus dapat merujuk pada kumpulan karya atau catatan arsip yang dapat memberi nilai tambah koleksi perpustakaan yang diperoleh atau dibuat dari sumber eksternal perpustakaan.<sup>32</sup> Pada penelitian ini, koleksi konten lokal yang dimaksud merupakan hasil karya masyarakat lokal yang memunculkan pengetahuan sosial-budaya masyarakat Kota Salatiga. Maka untuk memberi nilai tambah koleksi, penyediaan koleksi konten lokal perlu mempertimbangkan pembentukan koleksi konten lokal, termasuk di dalamnya teori pengetahuan lokal (*indigenous knowledge*) dan teori *Discourse and Knowledge* untuk membangun pengetahuan lokal.

## 2. Pembentukan Koleksi Konten Lokal Perpustakaan

Konsep teoritis ini untuk mendukung peneliti dalam melakukan analisis terhadap inovasi pengembangan koleksi konten lokal di Dinpersip Kota Salatiga. Konsep ini digunakan karena hasil observasi menunjukkan bahwa perpustakaan tidak hanya melakukan pembelian koleksi konten lokal tetapi juga melakukan

---

<sup>31</sup> J. Mistry, "Indigenous Knowledges," in *International Encyclopedia of Human Geography* (Elsevier, 2009), 371–376, accessed October 11, 2023, <https://linkinghub.elsevier.com/retrieve/pii/B9780080449104001012>.

<sup>32</sup> Charlotte Brunskill, "The History of Record Keeping in the UK Museum and Gallery Sector," in *Records Management for Museums and Galleries* (Elsevier, 2012): 1–34, <https://doi.org/10.1016/B978-1-84334-637-1.50001-6>.

penerbitan sendiri. Sehingga peneliti menelaah hal tersebut menggunakan karakteristik umum tentang kearifan lokal dan produksi pengetahuan dalam penerbitan koleksi konten lokal.

**a. Pengetahuan Lokal (*Indigenous Knowledge*)**

Pengetahuan lokal merepresentasikan sosial-budaya yang mencakup bahasa, interaksi sosial, ritual, dan spiritualitas. Indonesia sebagai negara kepulauan terbesar dan memiliki 360 suku tentu memiliki kekayaan budaya beragam.<sup>33</sup> Keragaman itu memberi keuntungan, karena menawarkan kondisi geografis dan sosial berbeda yang dapat dimanfaatkan sebagai *branding* Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI).

Praktiknya, pengetahuan lokal banyak digunakan sebagai dasar kebijakan di berbagai sektor, seperti ekonomi-lingkungan hidup sebagai penguat pariwisata dan pendidikan sebagai peningkatan kualitas sumber daya manusia. Representasi kearifan lokal dalam koleksi konten lokal di Dinpersip Kota Salatiga akan dianalisis oleh peneliti menggunakan lima karakteristik dari kearifan lokal. Teori pengetahuan lokal ini sebagai dasar peneliti untuk mengetahui bagaimana keunikan dapat muncul dalam pengetahuan lokal Kota Salatiga. Peneliti menelaah hal tersebut melalui lima karakteristik dari pengetahuan lokal (*the characteristic of indigenous knowledge*), yaitu:

---

<sup>33</sup> Kemlu RI, "Indonesia," Government, *Kedutaan Besar Republik Indonesia Di Canberra Australia*, accessed September 24, 2022, <https://kemlu.go.id/canberra/id/read/indonesia/2186/etc-menu>.

- 1) **Context**, secara spesifik kearifan lokal mengakar pada suatu lokasi tertentu dan merupakan pengalaman masyarakat yang tinggal pada lokasi tersebut;
- 2) **Transmission**, kearifan lokal jarang ditransmisikan melalui tulisan karena beresiko mengubah sifat dasar pengetahuan dan lebih pada melakukan transmisi lisan melalui cerita, mitos, lagu atau secara demonstrasi melalui pembelajaran dengan pendampingan.
- 3) **Adaptive Capacity**, seiring perubahan waktu, pengetahuan budaya asli masyarakat diadaptasi melalui pengulangan, pembelajaran, eksperimen, dan penerapan solusi baru. Kearifan lokal bersifat dinamis yang dipengaruhi oleh perubahan waktu dan tindakan masyarakat yang salah satunya adalah transmigrasi.
- 4) **Social Memory**, hal ini berkaitan dengan diseminasi kearifan lokal. Dibandingkan dengan pengetahuan lainnya, pengetahuan budaya lokal diseminasinya dilakukan lebih besar untuk mencapai pemahaman komunal jangka panjang terhadap pengalaman yang terkait. Pengetahuan budaya asli tersimpan dalam ingatan pelaku berdasarkan status sosial dan politiknya. Jika pengetahuan lokal hanya tersimpan dalam ingatan manusia akan sulit untuk mengulang dan mempelajari budaya yang telah ada, khususnya ketika dihadapkan pada kematian seseorang dan transmigrasi akan menjadi tantangan tersendiri karena dikhawatirkan dapat terputus.
- 5) **Holistic**, kearifan lokal terdapat dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat yang saling terkait. Artinya peristiwa yang terjadi di

masyarakat Kota Salatiga memiliki nilai kearifan lokal yang khas sesuai waktunya.<sup>34</sup>

Selain itu, *The United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization* juga memiliki sudut pandang dalam memaknai pengetahuan lokal. Pengetahuan lokal berkaitan dengan pengembangan pemahaman, keterampilan, dan filosofi atas interaksi masyarakat dengan dengan alam sekitar mereka yang mempresentasikan kegiatan-kegiatan masyarakat asli Kota Salatiga yang kaitannya dengan bahasa, interaksi sosial, tradisi ataupun kepercayaan asli suatu tempat.<sup>35</sup> Kepentingan pengetahuan bukan tanpa alasan, yaitu untuk pembangunan berkelanjutan dan membangun integrasi budaya dari waktu ke waktu.<sup>36</sup> Pengelolaan kearifan lokal yang tepat oleh pustakawan merupakan upaya perlindungan kekayaan intelektual masyarakat pribumi dan menyerukan pengakuan internasional.<sup>37</sup> Akan tetapi, menuangkan gagasan tentang pengetahuan lokal ke suatu karya diperlukan mekanisme yang tepat, salah satunya dapat melalui pendekatan teori *Discourse and Knowledge*.

---

<sup>34</sup> Mistry, "Indigenous Knowledges.", 2009.

<sup>35</sup> UNESCO, "Local and Indigenous Knowledge Systems (LINKS)," Organization, *The United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization (UNESCO)*, accessed October 11, 2023, <https://en.unesco.org/links>; Bruchac, "Indigenous Knowledge and Traditional Knowledge."

<sup>36</sup> Bruchac, "Indigenous Knowledge and Traditional Knowledge.", 2014.

<sup>37</sup> Janke, "Managing Indigenous Knowledge and Indigenous Cultural and Intellectual Property.", 2005.

**b. Produksi Pengetahuan dalam Koleksi Konten Lokal Menurut *Discourse and Knowledge***

Konsep teoritis ini peneliti gunakan untuk mengetahui teknik penulis dalam memvisualisasikan kondisi sosial-budaya Kota Salatiga dalam produk koleksi konten lokal Dinpersip Kota Salatiga, termasuk pada penentuan topik dan skema penyusunan yang dilakukan oleh pustakawan dan penulis. Pada bagian ini, peneliti menggunakan pemikiran Teun A. Van Dijk tentang wacana dan pengetahuan sebagai alat analisis. Wacana dapat didefinisikan sebagai sebuah makna yang mengkomunikasikan konteks sosial-budaya untuk mengatur perkataan maupun tindakan sosial.<sup>38</sup> Sedangkan pengetahuan adalah keyakinan yang dibenarkan dengan pembuktian, terbatas kondisi kebenaran yang melekat pada seseorang.<sup>39</sup> Pengetahuan seseorang diperoleh dan dibentuk dari sebuah wacana yang diperoleh secara lisan maupun tulisan. Sehingga koleksi menghasilkan wacana berbentuk teks maupun verbal sebagai bentuk ekspresi, interaksi sosial masyarakat, dan reproduksi kognisi sosial.<sup>40</sup>

Produksi pengetahuan lokal tentang kearifan lokal merupakan bentuk representatif realitas ke dalam bentuk wacana dalam koleksi konten lokal.<sup>41</sup>

---

<sup>38</sup> Ricard Zapata-Barrero and Evren Yalaz (eds.), *Qualitative Research in European Migration Studies* (Cham: Springer International Publishing, 2018), 228, <http://link.springer.com/10.1007/978-3-319-76861-8>, accessed 8 Nov 2023.

<sup>39</sup> Bolisani and Bratianu, "The Elusive Definition of Knowledge.", 2018.

<sup>40</sup> Deborah Tannen, Heidi Ehernberger Hamilton, and Deborah Schiffrin, eds., "Critical Discourse Analysis-Teun A. Van Dijk," in *The Handbook of Discourse Analysis*, Second edition. (Malden, MA ; Chichester, West Sussex: Wiley Blackwell, 2015), 467–481.

<sup>41</sup> Achmad Khabib, "Pesan Dakwah Dalam Media Cetak (Analisis Wacana Kolom Majalah Kaki Edisi Ke-99)" (Undergraduate Thesis, Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel, 2011).



Proses penyusunan tidak lepas dari penyidikan yang dilakukan oleh penulis, penyidikan dapat diamati melalui interaksi sosial masyarakat secara empirisme oleh penulis sebagai agen sosial. Agar pengetahuan ataupun keyakinan dapat masuk akal, agen sosial atau penulis perlu memahami tiga mekanisme dasar dalam membentuk pengetahuan sosial-budaya:

**1) *Reliable Perception***

Penulis dapat mengetahui atau mendalami peristiwa yang terjadi di lingkungan sosial melalui praktik maupun kognisi yang dimiliki oleh pelaku peristiwa. Pendalaman peristiwa memerlukan sumber informasi yang dapat dipercaya memberikan keterangan peristiwa. Mekanisme ini memberi penekanan bahwa penulis perlu selektif dalam memilih pelaku peristiwa untuk mendapatkan gambaran sosial-budaya yang lebih tepat.

**2) *A Mental Representation***

Representasi mental berkaitan dengan produksi makna dalam pengetahuan melalui penggambaran fakta nyata. Menurut Stuart Hall, representasi memiliki dua pemahaman yaitu representasi mental merupakan makna abstrak atas suatu peristiwa yang tersimpan ingatan atau disebut peta konseptual dan representasi bahasa yang berkaitan dengan kepentingan atas konstruksi makna.<sup>42</sup> Oleh karena itu, manusia dapat memiliki cara pandang atau makna yang berbeda dalam melihat sosial-

---

<sup>42</sup> Nurul Islam, "Representasi Rasisme Dan Media Massa," *Shoutika* 1, no. 1 (December 2, 2021): 52–63.

budaya di sekitarnya. Pandangan atau makna utuh suatu peristiwa memerlukan penggunaan bahasa sebagai bentuk komunikasi realitas sosial-budaya berdasarkan konseptual yang terdapat dalam pemikiran.

### 3) *Language Use and Discourse*

Bahasa merupakan media untuk mengkomunikasikan pengetahuan sosial-budaya ke masyarakat dalam satu wilayah yang sama maupun berbeda. Menurut Ida Fajar Priyanto, penggunaan bahasa penting dilakukan untuk membangun pemahaman yang mudah diserap oleh masyarakat terhadap suatu pengetahuan.<sup>43</sup> Oleh sebab itu, makna atau wacana yang terkandung dalam sebuah pengetahuan dapat tersampaikan kepada masyarakat diseluruh tingkatan sosial, baik melalui verbal maupun tertulis.

Kerangka teoritis bagian ini menjelaskan bahwa dimensi konteks, kognisi sosial, dan teks saling terikat untuk menyalurkan wacana suatu peristiwa atau keadaan sosial-budaya masyarakat. Berdasarkan tiga dimensi diatas, produksi pengetahuan juga perlu mempertimbangkan antara keyakinan dan kebenaran informasi melalui metode tertentu yang disiapkan oleh penulis sebagai agen sosial. Kebenaran informasi memerlukan konsensus bersama berdasarkan justifikasi yang disertai alasan kuat dalam membentuk pengetahuan utuh bagi masyarakat.<sup>44</sup> Keberhasilan dalam pembentukan koleksi

---

<sup>43</sup> Ida Fajar Priyanto, "Knowledge Management" (organization presented at the Workshop Knowledge Management, Yogyakarta, 2023).

<sup>44</sup> *Ibid.*

konten lokal juga didukung oleh praktik manajemen yang tepat agar tujuan dari pengembangan tercapai.

### 3. Manajemen Koleksi Konten Lokal

Belum ada secara khusus teori manajemen koleksi konten lokal. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teori “*Collection Management*” yang dikembangkan oleh *Evans and Saponaro* yang dipadukan dengan data penelitian yang didapatkan. Berikut ini elemen dalam proses manajemen koleksi menurut *Evans and Saponaro*:

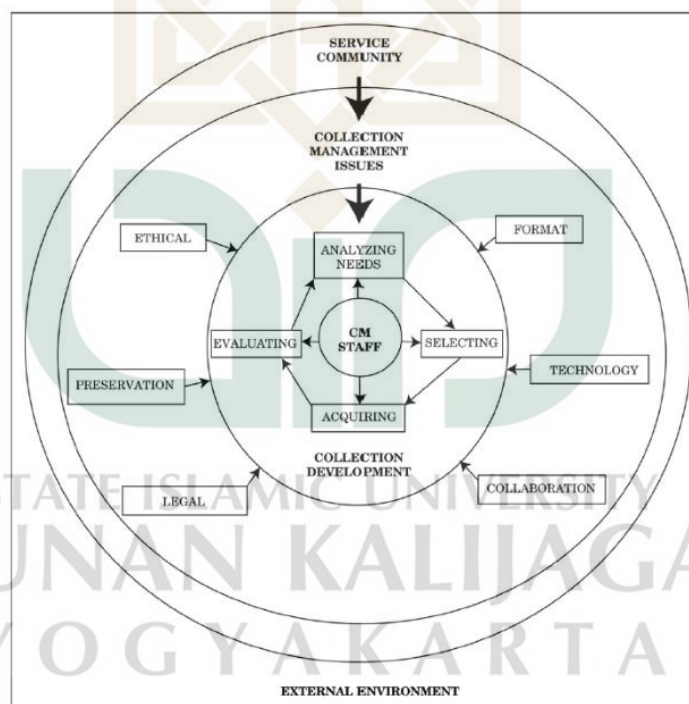


Figure 3.2 Collection management process

Gambar 1. Proses Manajemen Koleksi <sup>45</sup>

<sup>45</sup> Evans and Saponaro, *Collection Management Basics*, 2019.

**a. *Analyzing Need***

Analisis kebutuhan dilakukan untuk mengetahui dan memenuhi kebutuhan informasi masyarakat. Kegiatan analisis menyangkut seluruh elemen masyarakat. Pada proses ini, pustakawan menghimpun masukan dari masyarakat secara pribadi maupun kelompok yang dapat dilakukan melalui kuisioner ataupun wawancara. Masukan kebutuhan dari masyarakat menjadi pertimbangan dalam pemenuhan koleksi yang tersedia.

**b. *Selecting***

*Selecting* merupakan proses menyeleksi koleksi untuk memutuskan koleksi yang akan diakusisi. Kegiatan seleksi dilakukan dengan mempertimbangkan harga koleksi, format koleksi, popularitas penggunaan, dan subjek koleksi. Proses ini bersinggungan kebutuhan dan kecukupan anggaran yang dialokasikan oleh pustakawan. Kegiatan ini membantu efisiensi anggaran yang dibutuhkan untuk memenuhi koleksi bagi pemustaka berdasarkan prioritas koleksi yang dibutuhkan oleh masyarakat.

**c. *Acquiring***

*Acquiring* merupakan proses mendapatkan koleksi yang dapat dilakukan melalui beberapa mekanisme pengadaan, yaitu pembelian, hibah, tukar-menukar, penerbitan sendiri, dan titipan. Proses ini dilakukan oleh pustakawan dengan sedikit atau tanpa melibatkan masyarakat. Kegiatan ini berupa pemilihan mekanisme pengadaan, pemilihan vendor, dan penerimaan koleksi.

Namun pada proses *aquiring*, pustakawan memperhatikan proses transfer informasi setelah melakukan pengadaan untuk menambah nilai guna koleksi yang dimilikinya.

Sebelum mencapai tahap evaluasi, terdapat hal yang menjadi perhatian, yaitu *organization and storage*, tujuannya untuk menambah nilai informasi dengan mempersiapkan produk yang dibutuhkan dan ketersediaan akses informasi yang mudah untuk membantu proses penyebaran dan penggunaan informasi oleh pengguna; *interpretation*, menangkap kesulitan yang dialami oleh pengguna dalam mengakses dan menggunakan informasi; *utilization*, proses dimana informasi dapat membantuk aktivitas pengguna; dan *dissemination*, pengguna menyebarkan kembali informasi informasi yang didapatkan dan diproses pada lingkungan internal maupun eksternal mereka. Selain itu, terdapat juga penyiangan koleksi berdasarkan relevansi nilai informasi dalam koleksi dengan kebutuhan pengguna.<sup>46</sup>

**d. *Evaluating***

*Evaluating* merupakan elemen terakhir dalam pengembangan koleksi perpustakaan. Elemen ini merupakan proses penilaian terhadap penyediaan dan pemanfaatan koleksi bagi masyarakat.<sup>47</sup> Kegiatan tersebut dilakukan untuk tujuan yang beragam seperti mengetahui relevansi informasi, kondisi fisik, tingkat pemakaian, ataupun membantu dalam peningkatan pendanaan koleksi.

---

<sup>46</sup> Laksmi, *PUST4102-Pengembangan Koleksi* (Tangerang: Univeritas Terbuka, 2019), <https://pustaka.ut.ac.id/lib/pust4102-pengembangan-koleksi/#tab-id-3>: 1.11.

<sup>47</sup> *Ibid.*

Hasil evaluasi digunakan sebagai pengambilang keputusan dalam penyiangan dan arah pengembangan koleksi selanjutnya.<sup>48</sup>

Penjelasan manajemen koleksi diatas merupakan bentuk konsep umum dalam pengembangan koleksi di perpustakaan. Konsep tersebut memiliki empat elemen yang digunakan peneliti untuk menganalisis implementasi manajemen koleksi yang diterapkan oleh pustakawan di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan (Dinpersip) Kota Salatiga pada koleksi konten lokal yang dimilikinya. Melalui teori tersebut, peneliti berharap menemukan kebaruaran manajemen koleksi konten lokal berdasarkan data yang didapatkan dalam penelitian ini.

#### **4. Aspek Fungsional Koleksi Konten Lokal Perpustakaan**

Fungsional menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan “dilihat dari segi fungsinya”.<sup>49</sup> Kerangka teoritis ini membantu peneliti mendalami koleksi konten lokal dengan melihatnya dari segi fungsinya melalui *Manifest and Latent Theory* dari Robert K. Merton. Analisis yang dilakukan berfokus pada organisasi untuk melihat pola dan alat kontrol sosial-budaya.<sup>50</sup> Pada penelitian ini, peneliti mengamati Dinas Perpustakaan dan Kearsipan (Dinpersip) Kota Salatiga sebagai kontrol sosial, secara khusus pada koleksi konten lokal yang merepresentasikan kearifan lokal Kota Salatiga. Selain itu, peneliti juga menggunakan konsep

---

<sup>48</sup> Evans and Saponaro, *Collection Management Basics*, 2019.

<sup>49</sup> Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, “Fungsional,” *Kamus Besar Bahasa Indonesia Daring* (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016), <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/fungsional>.

<sup>50</sup> Robert King Merton, *Social Theory and Social Structure*, Enlarged ed., [Nachdr.] (New York, NY: Free Press, 2000), 104.

*Cultural Right Defender* dari International Federation of Library Association (IFLA) untuk mendalami kesesuaian konsep tersebut terhadap kegiatan-kegiatan di Dinpersip Kota Salatiga.

*Manifest and Latent Theory* termasuk dalam teori besar *Structural Functionalism*, dimana teori tersebut menjelaskan hubungan institusi dalam masyarakat bekerjasama memenuhi kebutuhan masyarakat dan ketika salah satunya berubah, pihak lain harus memulihkan keseimbangan. Merton mengarahkan struktural-fungsional pada fungsi-fungsi sosial, bukan fungsi sebuah institusi.<sup>51</sup> Konsep fungsi sosial dibagi menjadi tiga, yaitu fungsi yang merupakan konsekuensi yang disadari untuk penyesuaian suatu sistem; disfungsi yang merupakan konsekuensi negatif pada kelompok sistem sosial lainnya; dan non fungsi yang berarti institusi tidak memberikan konsekuensi relevan kepada suatu kelompok sistem sosial.<sup>52</sup> Selain tiga konsep tersebut, Merton juga memperkenalkan konsep lainnya yang disebut Fungsi Manifes dan Fungsi Laten seperti berikut:

**a. Fungsi Manifes**

**Fungsi manifes** artinya institusi menyadari konsekuensi sosial yang akan diterima oleh masyarakat. Kesadaran atas konsekuensi juga memiliki dua

---

<sup>51</sup> George Ritzer and Douglas J. Goodman, *Teori Sosiologi: Dari Teori Sosiologi Klasik Sampai Perkembangan Mutakhir Teori Sosial Postmodern*, trans. Nurhadi, Kelima (Bantul: Kreasi Wacana, 2010), 269.

<sup>52</sup> Robert King Merton, *Social Theory and Social Structure*, Enlarged ed., [Nachdr.] (New York, NY: Free Press, 2000), 104-107.

kemungkinan, yaitu bernilai positif (fungsi) dan negative (disfungsi).<sup>53</sup> Penjelasan tersebut membantu institusi merencanakan strategi dalam mengurangi fungsi disfungsi untuk mendapatkan nilai positif dalam sistem sosial. Oleh karena itu, Dinpersip Kota Salatiga sebagai alat kontrol sosial dapat memahami fungsi ini pada produk koleksi konten lokal yang bersinggungan dengan sistem sosial masyarakat.

#### **b. Fungsi Laten**

**Fungsi Laten** merupakan konsekuensi yang tanpa disadari.<sup>54</sup> Bagian ini juga terdapat fungsi, disfungsi, dan non-fungsi. Konsekuensi tanpa disadari dapat melekat dalam aksi Dinpersip Kota Salatiga dalam penyediaan koleksi konten lokal. Konsekuensi tersebut juga dapat bernilai positif dan negatif, bahkan untuk sistem sosial lain tidak memberikan konsekuensi yang relevan.

Meskipun inti analisis menitik beratkan pada aspek fungsi sosial, tetapi peneliti juga menelaah dengan konsep *Libraries as Cultural Right Defender by International Federation Library and Association (IFLA)* dalam bagian ini. Konsep tersebut digunakan peneliti untuk menelaah koleksi konten lokal sebagai salah satu sarana perpustakaan dalam menjaga hak budaya:

---

<sup>53</sup> Husnul Muttaqin, "Bagaimana Memahami Konsep Fungsi-Disfungsi Merton?," *Rumah Sosiologi*, last modified 2018, <https://rumahsosiologi.com/tulisan/sosiologi-klasik/51-bagaimana-memahami-konsep-fungsi-disfungsi-merton-bag-1>.

<sup>54</sup> Robert King Merton, *Social theory and social structure*, Enlarged ed., [Nachdr.] edition (New York, NY: Free Press, 2000), 105.



**c. Libraries as Cultural Rights Defender by International Federation Library and Association (IFLA)**

Berbicara transmisi pengetahuan, erat kaitannya dengan proses dan strategi. Pustakawan dapat menerapkan cara yang tepat dalam penyediaan dan pemanfaatan pengetahuan budaya oleh masyarakat. *IFLA* memiliki komitmen *cultural right defender* dan sedang berusaha menyuarkan perpustakaan sebagai aktor kunci dalam menegakkan *cultural right* yang mendukung pengembangan sosial yang berpusat pada manusia. Selaku federasi perpustakaan internasional, *IFLA* dapat melakukan asistensi kepada setiap perpustakaan berbagai daerah di dunia melalui kebijakan-kebijakan yang telah dikonseptualisasi berikut ini:

**1) *Ensuring the safeguarding of the memory of the world in all its diversity: respecting the will and interests of originators.***

Aspek kunci dalam membela hak-hak budaya masyarakat adalah dengan menjamin keamanan dan keberlangsungan tersedianya koleksi konten lokal oleh perpustakaan. Dinpersip Kota Salatiga sebagai dapat bertindak sebagai *social memory* budaya masyarakat Kota Salatiga.

**2) *Enabling engagement with culture and promoting freedom of creation and expression for all: Without the ability to access, enjoy, and learn from cultural heritage, one cannot fully participate in cultural life.***

Sebagai *social memory*, Dinpersip Kota Salatiga perlu aktif mendorong terlibatnya masyarakat dalam pelestarian budaya. Hal tersebut memberikan

kesempatan bagi masyarakatnya untuk berpartisipasi penuh dalam kehidupan budaya untuk memunculkan ekspresi-ekspresi baru.

**3) *Providing a space and support for inter-cultural dialogue and understanding.***

Dinpersip Kota Salatiga diharapkan menjadi *public space* tanpa pandang status sosial pengunjung, baik komunitas maupun masyarakat umum. Keterbukaan perpustakaan sebagai sarana diskusi maupun dialog antar sesama untuk saling mengeksplorasi budaya lokal.<sup>55</sup>

Satu arah dengan komitmen IFLA, pengembangan koleksi konten lokal di Dinpersip Kota Salatiga menjadi bagian yang penting untuk dilihat peran nyata kolaborasi yang dilakukan.

Empat kerangka teoritis diatas menjadi dasar peneliti untuk menganalisis dan membahas hasil penelitian yang didapatkan, teori pertama merupakan penjelasan mengenai konteks dari koleksi konten lokal dan teori kedua hingga keempat merupakan teori yang akan digunakan peneliti menjawab rumusan masalah. Pembahasan hasil penelitian membuka peluang untuk mengetahui keterbaharuan temuan yang mungkin dapat menjadi komponen fundamental bagi pengembangan koleksi konten lokal pada perpustakaan umum. Selain temuan pada ranah

---

<sup>55</sup> IFLA, "Libraries as Cultural Rights Defenders: Looking Ahead to Culture, Heritage, and Development in 2022," Organization, *International Federation of Library Associations and Institutions*, last modified 2022, accessed February 6, 2023, <https://www.ifla.org/news/libraries-as-cultural-rights-defenders-looking-ahead-to-culture-heritage-and-development-in-2022/>.

perpustakaan, peneliti juga melihat aspek keseimbangan dinamika sosial dan budaya yang terjadi di masyarakat.

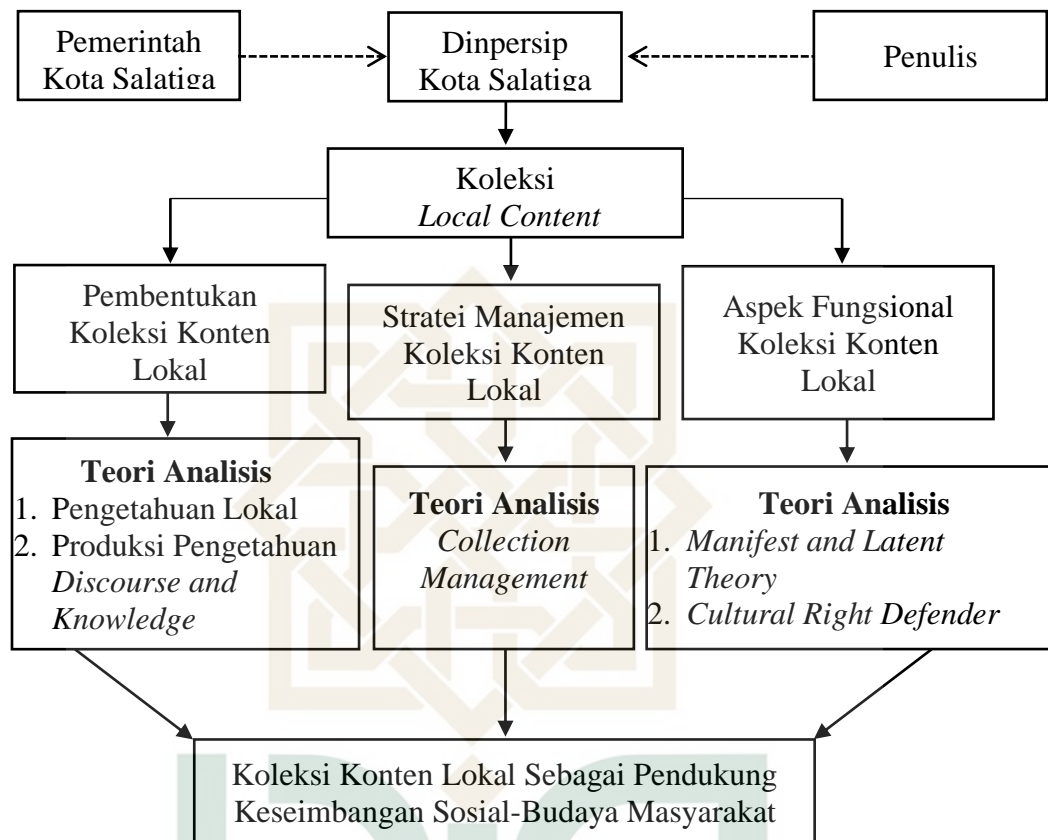
### **G. Argumentasi Dasar**

Topik koleksi konten lokal memang telah banyak digunakan dalam penelitian, perpustakaan telah banyak yang berupaya melestarikan koleksi tersebut. Namun penelitian ini mengusung konsep yang berbeda, yaitu berupaya memunculkan substansi dari kegiatan-kegiatan di Dinpersip Kota Salatiga dalam pengembangan koleksi konten lokal, tidak pada penelitian deskriptif yang memvisualisasikan aspek teknis. Pemilihan topik koleksi konten lokal juga didasarkan pada kondisi multikultural masyarakat Kota Salatiga yang dipengaruhi adanya Universitas Kristen Satya Wacana karena memiliki 20 etnis mahasiswa.<sup>56</sup> Kondisi tersebut berpotensi menimbulkan perbedaan perspektif terhadap sosial-budaya masyarakat Kota Salatiga dan koleksi konten lokal sebagai sarana mempelajari sosial-budaya masyarakat Kota Salatiga.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

---

<sup>56</sup> Yoga Prasetyo, "Pengelolaan Konflik Dalam Pergaulan Multikultural (Studi Kasus Di Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga)" (Undergraduate Thesis, Universitas Satya Wacana, 2013), <https://repository.uksw.edu/handle/123456789/8454>.



Gambar 2. Kerangka Berpikir

Diagram diatas menjelaskan kerangka pikir penelitian, peneliti akan mendalami proses pengembangan koleksi konten lokal. Urgensi dari ketiga pembahasan diatas yaitu untuk mengetahui penanganan koleksi konten lokal yang tepat di perpustakaan umum. Berikut ini penjelasan dari kerangka berpikir di atas:

1. Peneliti melakukan pengamatan hubungan antara Dinpersip Kota Salatiga, Kebijakan Pemerintah, dan Penulis Koleksi Konten Lokal. Pengamatan dilakukan untuk menemukan keselarasan tujuan ketiganya terhadap pelestarian pengetahuan lokal masyarakat Kota Salatiga yang salah satunya terdapat dalam koleksi konten lokal.

2. Koleksi konten lokal menjadi objek utama penelitian yang ditentukan oleh peneliti, dimana terbagi dalam tiga permasalahan / fenomena yang diteliti.
3. Pembentukan koleksi konten lokal merupakan permasalahan pertama yang dieksplorasi oleh peneliti. Hal tersebut karena pada bagian ini yang menjadi inovasi khas Dinpersip Kota Salatiga.
4. Strategi manajemen merupakan permasalahan kedua karena berkaitan dengan serangkaian proses yang menengaruhi pembentukan dan penyebaran koleksi konten lokal.
5. Aspek fungsional merupakan permasalahan terakhir untuk mengetahui konsekuensi yang diterima oleh Dinpersip Kota Salatiga dalam pengembangan koleksi konten lokal.

## **H. Metode Penelitian**

### ***1. Metode dan Jenis Penelitian***

Peneliti menggunakan cara penelitian kualitatif – eksploratif. Penelitian kualitatif dapat lebih mendalami kegiatan pengembangan koleksi konten lokal Dinpersip Kota Salatiga. Metode kualitatif digunakan pada penelitian ini untuk menyingkap dan memahami fakta tersembunyi di balik koleksi konten lokal di Dinpersip Kota Salatiga.<sup>57</sup> Fakta yang ditemukan selama penelitian dideskripsi dan disajikan dalam bentuk kata-kata atau bahasa. Pemilihan eksploratif dikarenakan

---

<sup>57</sup> Rulam Ahmadi, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media., 2014), 11-12.

lebih mengarah pada mendapatkan penjelasan mendasar tentang koleksi konten lokal berdasarkan proses, aktivitas, atau situasi.<sup>58</sup>

Peneliti memilih informan yang relevan untuk mendapatkan informasi lengkap tentang pengembangan koleksi konten lokal di Dinpersip Kota Salatiga. Melalui penelitian eksplorasi, peneliti dapat menemukan faktor-faktor penting dan termasuk kesukaran dalam proses pengembangan koleksi konten lokal.<sup>59</sup> Sehingga peneliti dapat menemukan hal berbeda dari yang diketahui seseorang sebelumnya,. Oleh karena itu, penelitian ini dapat membuka metode pengembangan koleksi konten lokal yang baru. Selain itu, peneliti juga memperoleh kemudahan dalam mencapai konektivitas antar data yang diperoleh karena terdapat pola-pola informasi yang dapat disusun secara utuh.

Pada penelitian ini, data diperoleh dari wawancara dengan pustakawan, penulis lokal dan mengamati atau membaca dokumen yang relevan dengan penelitian. Sehingga pada penelitian ini penyajian data dalam bentuk kata verbal bukan angka (kuantitatif). Sumber data dalam penelitian ada dua, yaitu : **Sumber Primer**, diperoleh secara langsung berdasarkan *deep interview* kepada informan dan **Sumber Sekunder**, data yang diperoleh secara tidak langsung dengan membaca atau mengamati dokumen dari media lain seperti buku atau literatur lain

---

<sup>58</sup> Bambang Mudjiyanto, "Tipe Penelitian Eksploratif Komunikasi", *Jurnal Studi Komunikasi dan Media*, vol. 22, no. 1 (2018): 65.

<sup>59</sup> *Ibid.*

yang berkaitan dengan koleksi konten lokal dan pengetahuan lokal (kearifan lokal).<sup>60</sup>

## **2. Lokasi dan Waktu**

Penelitian ini dilaksanakan di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Salatiga dengan alokasi selama lima bulan, dilaksanakan Maret – Juli 2023.

## **3. Subjek dan Objek Penelitian**

Subjek penelitian pada penelitian ini adalah pustakawan, penulis, dan individu yang bermitra dengan Dinpersip Kota Salatiga. Adapun objek pada penelitian ini yaitu pengembangan koleksi konten lokal di Dinpersip Kota Salatiga.

## **4. Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data menggunakan teknik wawancara semi-terstruktur yang ditujukan agar dapat membuka fakta secara luas untuk dijadikan petunjuk pembahasan penelitian ini. Peneliti akan melakukan wawancara dengan informan mengenai pengembangan koleksi konten lokal. Wawancara dilakukan dengan pertanyaan yang dinamis tetapi sesuai dengan bingkai pertanyaan yang telah disusun dalam pedoman wawancara. Sehingga informan memberikan informasi secara spontan tanpa dibuat sebelumnya dan menjawab pertanyaan lebih berfokus pada pengetahuan, pengalaman, dan persepsi yang telah dimiliki. Sejalan dengan pendapat Patton bahwa cara utama yang dilakukan oleh para ahli metodologi

---

<sup>60</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2012).

kualitatif untuk memahami persepsi, perasaan, dan pengetahuan orang-orang adalah wawancara mendalam dan intensif.<sup>61</sup>

Selain itu, peneliti juga melakukan observasi untuk mengamati kegiatan di Dinpersip Kota Salatiga yang berkaitan dengan koleksi konten lokal. Peneliti melakukan pengamatan terhadap keaktifan dalam kegiatan yang mengukung koleksi konten lokal melalui akun resmi *Instagram* dan hadir langsung pada kegiatan Pameran Buku dan Expo Literasi yang bermitra dengan segenap pemerhati sejarah dan budaya Kota Salatiga. Kemudian peneliti juga menelaah setiap dokumen relevan yang didapatkan untuk melengkapi data wawancara.

## **5. Instrumen Penelitian**

Peneliti memiliki beberapa instrumen yang digunakan untuk memperoleh data maupun informasi untuk penelitian ini. Instrumen utama yaitu informan penelitian, orang-orang yang membantu memberikan keterangan tentang diri sendiri maupun fenomena disekitarnya, melalui wawancara mendalam.<sup>62</sup> Instrumen penelitian sekunder yang digunakan, yaitu buku catatan, *smartphone*, *voice recorder*, dan pedoman wawancara.

## **6. Pemilihan Informan Penelitian**

Peneliti akan memilih informan yang dinilai dapat memberikan informasi secara lengkap dan peneliti akan terus mencari informan sampai data yang diperoleh memenuhi kebutuhan informasi peneliti. Pemilihan informan merujuk

---

<sup>61</sup> Ahmadi, Rulam, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), 119.

<sup>62</sup> Afrizal, *Metode penelitian kualitatif: Sebuah upaya mendukung penggunaan penelitian kualitatif dalam berbagai disiplin ilmu* (PT Raja Grafindo Persada, 2014).



pada pihak-pihak, baik pustakawan ataupun non-pustakawan yang berkaitan atau terlibat dalam pengembangan koleksi konten lokal di Dinpersip Kota Salatiga. Sejalan dengan penjelasan tersebut, peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* untuk menentukan informan kunci dan *Snowball Sampling* untuk menentukan informan lainnya berdasarkan dari rekomendasi informan kunci tersebut dan lebih terarah.<sup>63</sup>

Peneliti menentukan informan kunci berdasarkan kriteria seseorang yang menjadi penggerak pengembangan koleksi konten lokal sejak tahun 2013 hingga saat ini. Berdasarkan kapabilitasnya tersebut, peneliti dapat melakukan teknik *Snowball Sampling* dengan bertanya informan lain yang relevan dengan dengan kegiatan pengembangan koleksi konten lokal. Pencarian informan akan terus dilakukan peneliti ketika belum mendapatkan data penelitian maksimal dan berhenti ketika mencapai data jenuh.<sup>64</sup> Adapun informan yang diwawancara adalah sebagai berikut:

No	Informan	Status
1.	Informan 1	Pustakawan
2.	Informan 2	Pustakawan
3.	Informan 3	Pustakawan
4.	Informan 4	Pustakawan
5.	Informan 5	Pemerhati Sejarah/budaya
6.	Informan 6	Pemerhati Sejarah/budaya

Tabel 1. Daftar Informan

<sup>63</sup> Nina Nurdiani, "Teknik Sampling Snowball dalam Penelitian Lapangan," *ComTech: Computer, Mathematics and Engineering Applications* 5, no. 2 (December 1, 2014): 1110–1118.

<sup>64</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Dan R&D.*, 2013

Tabel 1. menjelaskan jumlah informan dan status informan berkaitan dengan pengembangan koleksi konten lokal dan yang bertindak sebagai informan kunci adalah Informan 1. Enam informan tersebut dapat memberikan informasi yang berkaitan dengan koleksi konten lokal, khususnya dalam pelestarian pengetahuan lokal sosial-budaya masyarakat Kota Salatiga.

## 7. Teknik Analisis Data

Hasil wawancara dengan informan, data yang telah didapatkan dianalisis menggunakan sistem *Thematic Analyze*. Penggunaan sistem tersebut membantu peneliti menangkap poin atau tema utama dari segala informasi yang bersifat luas, tujuan dari sistem *Thematic Analyze* juga sebagai cara untuk meminimalisir tingkat subjektivitas dari interpretasi peneliti. Selanjutnya hasil analisis tersebut dikombinasikan dengan data tambahan dari diperoleh dari observasi dan dokumentasi agar memberikan pembahasan yang lebih komprehensif.<sup>65</sup> Tahapan pelaksanaan analisis, yaitu:

### a. Memahami Data

Pemahaman data ditujukan untuk mendapatkan informasi atas fenomena yang terjadi, didasarkan hasil wawancara. Mendengarkan ulang rekaman proses wawancara dilakukan oleh peneliti untuk dialih bentuk tertulis menjadi transkrip wawancara. Kegiatan tersebut mengawali tindakan interpretasi atas makna yang tersimpan, transkrip wawancara membantu

---

<sup>65</sup> Heriyanto Heriyanto, "Thematic Analysis sebagai Metode Menganalisa Data untuk Penelitian Kualitatif", *Anuva*, vol. 2, no. 3 (2018): 317.

peneliti memahami informasi secara utuh fenomena yang terjadi terhadap koleksi *local content* Dinpersip Salatiga dengan kontrol toleransi budaya.

Aspek verbal dan tertulis menjadi bagian penting dalam kegiatan analisis.<sup>66</sup> Secara tertulis, peneliti menelaah hasil catatan pribadi dari poin penting yang didapatkan selama proses wawancara dan dokumen-dokumen yang didapatkan. Catatan digunakan untuk konfirmasi antara data wawancara dan data tertulis hasil observasi.

b. Menyusun Kode

Tahap selanjutnya, peneliti menyusun kode dari beberapa kalimat yang mengandung makna tunggal. Pembuatannya perlu ketelitian, memudahkan proses interpretasi makna yang terkandung dan menjaga kualitasnya. Penyusunan kode hanya pada jawaban hasil wawancara yang berkorelasi dengan topik penelitian untuk membantu peneliti lebih fokus dalam memahami faktor-faktor penting yang muncul dalam pengembangan koleksi konten lokal Dinpersip Kota Salatiga dan mereduksi jawaban wawancara yang tidak berkorelasi.

c. Pengelompokan Kode

Pengelompokan kode melalui proses identifikasi kode, memiliki kesamaan, akan dikelompokkan menjadi satu. Pengelompokan ini belum final, ketika ada peninjauan ulang oleh peneliti dapat berubah, untuk memastikan kode tidak

---

<sup>66</sup> Virginia Braun and Victoria Clarke, "Using Thematic Analysis in Psychology," *Qualitative Research in Psychology* 3, no. 2 (January 2006): 77–101.

masuk pada kelompok yang berbeda makna. Peneliti mengelompokkan kode berdasarkan elemen di setiap kerangka teoritis yang digunakan (pembentukan koleksi, manajemen koleksi, dan aspek fungsional), didapatkan delapan kelompok, yaitu:

1. Pengetahuan Lokal Kota Salatiga

Penulis lokal yang bekerjasama memiliki pengalaman dan rekaman pengetahuan budaya Kota Salatiga.

2. Produksi Pengetahuan dalam Koleksi Konten Lokal

Pustakawan dan penulis lokal terlibat dalam produksi pengetahuan yang terdapat dalam koleksi konten lokal yang diterbitkan oleh Dinpersip Kota Salatiga.

3. Analisis Potensi Kearifan Lokal

Analisis potensi kearifan lokal membantu peneliti memperdalam strategi pustakawan menjangkau informasi tentang kearifan lokal Kota Salatiga.

4. Seleksi Potensi Pengetahuan Lokal Lokal

Seleksi potensi kearifan lokal membantu peneliti dalam mengamati strategi pustakawan menentukan pemilahan kearifan lokal yang akan dimunculkan dalam koleksi konten lokal.

5. Akuisisi Koleksi Konten Lokal

Akuisisi koleksi membantu peneliti memperdalam sistem pengadaan koleksi yang mungkin dapat memperoleh informasi mengenai formulasi baru yang telah dilakukan Dinpersip Kota Salatiga.

#### 6. Evaluasi Koleksi Konten Lokal

Evaluasi dimaksudkan untuk mengetahui perhatian perpustakaan terhadap penilaian keterpakaian koleksi sebagai aspek yang dibutuhkan oleh Dinpersip Kota Salatiga untuk penyempurnaan pengembangan koleksi konten lokal.

#### 7. Fungsi Manifes dan *Cultural Right Defender* dalam Koleksi Konten Lokal

Pengembangan koleksi konten lokal oleh Dinpersip Kota Salatiga memiliki substansi terhadap beberapa fungsi perpustakaan secara lembaga dan hubungan dengan masyarakat. Pada kelompok ini termasuk juga konsep *Cultural Right Defender*.

#### 8. Fungsi Laten Koleksi Konten Lokal

Komitmen perpustakaan terhadap pengembangan koleksi konten lokal tidak lepas konsekuensi yang dapat muncul baik positif maupun negatif.

Berdasarkan delapan kelompok tersebut, berikut ini rincian nama kode memiliki kesamaan dalam masing-masing nama kelompok sebagai pembahasan dalam penelitian ini.

No	Nama Kode	Nama Kelompok
1	Multikultural Keharmonisan Saling menghormati Kondusifitas	Pengetahuan Lokal Kota Salatiga
2	Perekaman Informasi Perspektif Peristiwa Media Transmisi Warisan Nilai Kearifan Lokal	Produksi Pengetahuan dalam Koleksi Konten Lokal

	Kognisi Personal Visualisasi Peristiwa Keterampilan Menulis <i>Review</i> Naskah Tim Penulisan Pengolektifan Topik Penulisan Perubahan Sosial-Budaya Wacana Penulis	
3	Inisiator Inovasi Pengembangan Analisa Potensi Kearifan Lokal Inklusi Perpustakaan Persuasi Penulis Landasan Hukum	Analisis Potensi Kearifan Lokal
4	Penjaringan topik pengetahuan Pemilahan topik pengetahuan	Seleksi Potensi Kearifan Lokal
5	Deposit Koleksi Pembelian Koleksi Kerjasama Penerbitan Pendistribusian Koleksi Promosi Koleksi	Akuisisi Koleksi Konten Lokal
6	Pemanfaatan Koleksi Kegiatan Evaluasi	Evaluasi Koleksi Konten Lokal
7	Pendokumentasian Sosial-Budaya Pusat Informasi Sosial-Budaya Interaksi Budaya Ruang Publik Ruang Diskusi	Fungsi Manifes dan <i>Cultural Right Defender</i> dalam Pengembangan Koleksi Konten Lokal
8	Keterbukaan Kritik Koleksi Terlarang	Fungsi Laten dalam Pengembangan Koleksi Konten Lokal

Tabel 2. Kelompok Kode Penelitian

Peneliti juga melakukan kalkulasi tentang signifikansi, kesesuaian dengan rumusan masalah penelitian, dan ciri khas pada setiap tema, nama tiap kelompok diselaraskan dengan kesamaan tiap kode.

d. Menentukan Tema

Penentuan tema harus menggambarkan fenomena dari fokus penelitian, Kajian Manajemen Pengembangan Koleksi Konten Lokal Sebagai Pendukung Keseimbangan Sosial Budaya. Penentuan tema menurut Braun&Clarke, yaitu:

*“This phase, which re-focuses the analysis at the broader level of themes, rather than codes, involves sorting the different codes into potential themes, and collating all the relevant coded data extracts within the identified themes”.*<sup>67</sup>

Nama tema ditentukan berdasarkan keselarasan dengan kerangka teoritis utama, yaitu : Pembentukan Koleksi Konten Lokal, Manajemen Koleksi Konten Lokal, dan Aspek Fungsional Koleksi Konten Lokal.

e. Mendefinisikan Tema

Proses memberikan definisi terhadap tema, langkah terakhir peneliti dalam analisis, melihat inti hasil penelitian. Bagian ini juga dapat dikatakan sebagai proses identifikasi objek kajian, menunjukkan temuan yang khas dan menarik menambah khasanah dalam keilmuan. Berikut ini rincian Tema Akhir yang menjadi sub pembahasan pada BAB III :

No	Nama Kelompok	Domain Penelitian
1	Pengetahuan Lokal Produksi Pengetahuan dalam Koleksi Konten Lokal	Pembuatan Koleksi Konten Lokal
2	Analisi Potensi Kearifan Lokal Seleksi Potensi Kearifan Lokal Akuisisi Koleksi Konten Lokal Evaluasi Koleksi Konten Lokal	Strategi Manajemen Koleksi Konten Lokal
3	Fungsi Manifes dalam Pengembangan	Aspek Fungsionalis

---

<sup>67</sup> Ibid.

	Koleksi Konten Lokal Fungsi Laten dan Pengembangan Koleksi Konten Lokal	Koleksi Konten Lokal
--	---	----------------------

Tabel 3. Domain Penelitian

## 8. Menjaga Kualitas Penelitian

Bagian ini merupakan langkah untuk memastikan kualitas penelitian tetap terjaga agar memperoleh kepercayaan masyarakat bahwa hasil penelitian diperoleh secara objektif, akurat, dan terpercaya dari proses yang dilakukan. Peninjauan kualitas penelitian dilakukan berdasarkan empat kriteria, yaitu:<sup>68</sup>

### 1. *Credibility*

Untuk mencapai penelitian yang kredibel, peneliti menggunakan teknik triangulasi. Peneliti melakukan proses triangulasi dengan mengkonfirmasi jawaban informan melalui pertanyaan berulang di waktu berbeda dan memverifikasi jawaban informan dengan bertanya pada informan lain. Peneliti melakukan proses triangulasi kepada Informan 1 dan verifikasi kepada seluruh informan yang terdaftar. Hal tersebut untuk mengurangi subjektivitas jawaban informan. Selain itu, peneliti juga melakukan Wawancara Teman Sejawat (*Peer Debriefing*) dan observasi terhadap kegiatan yang dilaksanakan oleh Dinpersip Kota Salatiga

Kegiatan *Peer Debriefing* ditujukan untuk meminimalisir subjektivitas pribadi peneliti terhadap hasil penelitian, terjaminnya keaslian

---

<sup>68</sup> Ahmadi, Rulam, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), p. 261 – 280.



dan kejujuran data juga tujuan dari teknik ini. Kriteria ini dilakukan oleh peneliti dengan menunjukkan naskah penelitian ini kepada teman sejawat untuk memperoleh saran penguatan penulisan peneliti yang berlandaskan sumber data pendukung. Peneliti melakukan *Peer Debriefing* kepada Dr. Qurnia Andayani, Amd.Keb., S.Pd., S.ST., M.Kes. dan Lydia Christiani, M.Hum.

## 2. *Transferability*

*Transferability*, peneliti menjelaskan hasil penelitian secara teratur, detail, dan mendalam berdasarkan temuan data empiris yang disandingkan dengan kerangka teoritis. Penjelasan ditulis dalam sebuah laporan dengan memperhatikan sistematika penulisan agar pembaca dapat lebih mudah memahami konteks dan meningkatkan kepercayaan terhadap hasil penelitian tentang pengembangan koleksi konten lokal sebagai pendukung keseimbangan sosial-budaya masyarakat Kota Salatiga.

## 3. *Dependability*

Peneliti melakukan *inquiry audit*, mengetahui bahwa interpretasi hasil temuan didukung dengan data atau dokumen penguat yang sesuai. Kriteria ini merupakan bagian penilaian untuk mengetahui keunggulan hasil penelitian. Proses ini peneliti lakukan melalui kegiatan bimbingan kepada dosen pembimbing untuk memastikan bahwa interpretasi penulis dapat diterima oleh pembaca dengan baik.

#### 4. *Confirmability*

Konfirmabilitas beririsan dengan aspek kebergantungan, keduanya dapat berjalan bersamaan, berkaitan dengan proses pemeriksaan hasil penelitian ini. Aspek ini memeriksa secara objektif hasil interpretasi peneliti melalui sidang ujian tesis. Penegasan ini ditujukan agar penelitian yang dipublikasi teruji kualitas keasliannya. Kriteria ini dipenuhi oleh peneliti melalui proses ujian atau sidang tesis dan hasilnya dapat dipertanggungjawabkan peneliti secara ilmiah.

### **I. Sistematika Pembahasan**

Agar penelitian ini mudah dipahami oleh pembaca peneliti berusaha untuk menyajikan pembahasan yang sistematis. Sebagai pandangan awal mengenai sistematika penelitian ini penulis akan menuangkan alur pembahasannya sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN, bab ini terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan signifikansi penelitian, kajian Pustaka, kerangka teoritis, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN, bab ini memberikan informasi singkat yang ada di lokasi penelitian. Tujuan dari bagian ini yaitu untuk mengarahkan pembaca kepada identitas dan situasi yang terdapat di lokasi penelitian.

BAB III HASIL DAN PEMBAHASAN, bab ini peneliti menuliskan hasil analisis dari setiap data dan informasi yang telah didapatkan. Hasil analisis tersebut peneliti jelaskan secara deskriptif kompleksitas yang terjadi dari setiap tema yang muncul dari proses analisis tematik.

BAB IV PENUTUP, bab ini berisi kesimpulan dengan menggambarkan pembahasan keseluruhan secara singkat dan jelas. Bagian lain yaitu berkenaan dengan Saran yang ditujukan untuk pengembangan lebih lanjut lokasi penelitian dan sebagai acuan untuk penelitian selanjutnya untuk meningkatkan perkembangan ilmu perpustakaan dan informasi dalam dimensi ilmu yang luas.

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan analisis dan pembahasan yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, peneliti dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pembentukan Koleksi Konten Lokal pada Dinpersip Kota Salatiga merupakan salah satu bentuk pengadaan koleksi yang dilakukan oleh pustakawan. Pembentukan koleksi mempertimbangkan karakteristik umum pengetahuan lokal dan tiga mekanisme dasar dalam membentuk pengetahuan sosial-budaya sebagai sebuah pesan bagi masyarakat memahami karakter kehidupan yang dimiliki Kota Salatiga.
2. Dinas Perpustakaan dan Kearsipan (Dinpersip) Kota Salatiga memiliki strategi manajemen koleksi termodifikasi untuk diimplementasikan pada pengembangan koleksi konten lokal. Pengembangan koleksi dilakukan dengan berorientasi pada potensi pengetahuan lokal untuk memperkuat pengetahuan sosial-budaya bersama.
3. Aspek Fungsional Koleksi Konten Lokal Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Salatiga. Berdasarkan fungsi manifes, koleksi konten lokal disadari sebagai bentuk perekaman dan pelestarian pengetahuan lokal dan mendukung

pemberdayaan masyarakat untuk menuliskan dan memunculkan ide-ide baru tentang sosial-budaya Kota Salatiga. Namun, berdasarkan Fungsi Laten koleksi konten lokal berpotensi mempengaruhi pemikiran masyarakat Kota Salatiga untuk bertindak dalam kehidupannya.

Tiga poin di atas menjelaskan posisi Dinpersip Kota Salatiga sebagai pembela hak dan mediator pengetahuan sosial-budaya Kota Salatiga. Faktor faktor penting yang muncul dalam penelitian ini dapat menjadi perhatian bagi perpustakaan daerah lainya dalam pengembangan koleksi konten lokal.

## **B. Saran**

Berdasarkan temuan, terdapat aspek-aspek yang perlu diperbaiki dan dikembangkan, peneliti memiliki beberapa saran:

1. Dinpersip Kota Salatiga hendaknya dapat melakukan penilaian atau evaluasi terhadap koleksi konten lokal yang diterbitkan secara mandiri. Evaluasi tersebut dapat melalui catatan riwayat penggunaan untuk mengetahui tingkat keterpakaian dan memudahkan bagi peneliti-peneliti lainnya untuk melihat dampak dari koleksi konten lokal tersebut.
2. Berlandaskan hasil penelitian ini, diharapkan perpustakaan daerah lain dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai isu utama dalam pengembangan koleksi konten lokal.
3. Bagi penelitian selanjutnya, penelitian ini membuka beberapa aspek yang dapat diteliti lebih mendalam. Beberapa diantaranya yaitu kebijakan pemerintah dan

perpustakaan; analisis wacana dalam koleksi konten lokal; dan dampak dari koleksi konten lokal yang tersedia di Dinpersip Kota Salatiga pada pembelajaran di sekolah.

Tiga saran di atas dimaksudkan sebagai penyempurnaan pelaksanaan pengembangan koleksi konten lokal di perpustakaan umum. Pelaksanaan pengembangan koleksi konten lokal perlu melibatkan elemen-elemen masyarakat untuk menggali potensi pengetahuan lokal wilayahnya dan pemberdayaan literasi masyarakat. Pengelolaan koleksi konten lokal yang tepat dapat mensukseskan program Perpustakaan Nasional Republik Indonesia mengenai Inkubator Literasi Pustaka Nasional 2023, dimana secara inklusif perpustakaan mengajak masyarakat berpartisipasi aktif menambah khazanah pengetahuan.

## DAFTAR PUSTAKA

### I. Buku

- Afrizal, *Metode penelitian kualitatif: Sebuah upaya mendukung penggunaan penelitian kualitatif dalam berbagai disiplin ilmu*, PT RajaGrafindo Persada, 2014.
- Ahmadi, Rulam, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media., 2014.
- Eriyanto, *Analisis Framing: Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media*, Pertama edition, Yogyakarta: LKiS Yogyakarta, 2002.
- Evans, G. Edward and Margaret Zarnosky Saponaro, *Collection management basics*, Seventh edition edition, Santa Barbara, California: Libraries Unlimited, an Imprint of ABC-CLIO, LLC, 2019, <https://book4you.org/book/5451587/0a0052>, accessed 13 Oct 2022.
- Laksmi, *PUST4102-Pengembangan Koleksi*, Tangerang: Univeritas Terbuka, 2019, <https://pustaka.ut.ac.id/lib/pust4102-pengembangan-koleksi/#tab-id-3>, accessed 20 Oct 2023.
- Merton, Robert King, *Social theory and social structure*, Enlarged ed., [Nachdr.] edition, New York, NY: Free Press, 2000.
- Rakhmat, Jalaluddin, *Komunikasi Antar Budaya : Panduan Berkomunikasi Dengan Orang-orang Berbeda Budaya*, Cetakan keduabelas edition, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010.
- Ritzer, George and Douglas J. Goodman, *Teori Sosiologi: Dari Teori Sosiologi Klasik Sampai Perkembangan Mutakhir Teori Sosial Postmodern*, Kelima edition, trans. by Nurhadi, Bantul: Kreasi Wacana, 2010.
- Soemardjan, Tri Widiarto, *Cerita Rakyat Johar Manik : Dari Blondo Celong Salatiga*, Salatiga: Dinpersip Kota Salatiga, 2022.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D.*, Bandung: Alfabeta, 2012.
- Sukarto, Martinus Maria, *Hari Jadi Kota Salatiga*, Salatiga: Pemerintah Kota Salatiga, 1995, <https://library.salatigavirtual.id/collection/detail/10#>.

- Supangkat, Eddy, *Salatiga Dari Masa ke Masa*, Salatiga: Dinpersip Kota Salatiga, 2016, <https://library.salatigavirtual.id/collection/detail/9#>, accessed 11 Sep 2023.
- , *Istana Djoen Eng : Jejak Etnis China di Salatiga*, Salatiga: Dinpersip Kota Salatiga, 2017, <https://library.salatigavirtual.id/collection/detail/14#>.
- , *Esto: Selaksa Cerita Bisa Tua di Salatiga*, Salatiga: Dinpersip Kota Salatiga, 2018, <https://library.salatigavirtual.id/collection/detail/18#>.
- “The Functionalist Perspective”, *Sociology*, California: California State University, 2023, [https://socialsci.libretexts.org/Bookshelves/Sociology/Introduction\\_to\\_Sociology/Sociology\\_\(Boundless\)/01%3A\\_Sociology/1.03%3A\\_Theoretical\\_Perspectives\\_in\\_Sociology/1.3B%3A\\_The\\_Functionalist\\_Perspective](https://socialsci.libretexts.org/Bookshelves/Sociology/Introduction_to_Sociology/Sociology_(Boundless)/01%3A_Sociology/1.03%3A_Theoretical_Perspectives_in_Sociology/1.3B%3A_The_Functionalist_Perspective).
- Van Dijk, Teun A., *Ideology and Discourse: A Disciplinary Introduction*, trans. by Paola Villano, Barcelona: Pompeu Fabra University, 2004, <https://discourses.org/wp-content/uploads/2022/07/Teun-A.-van-Dijk-2003-Ideology-and-discourse.pdf>.
- , *Society and Discourse : How Social Contexts Influence Text and Talk*, New York: Cambridge University Press, 2009.
- , *Discourse and Knowledge: A Sociocognitive Approach*, 1st edition, Cambridge University Press, 2014 [<https://doi.org/10.1017/CBO9781107775404>].
- Zapata-Barrero, Ricard and Evren Yalaz (eds.), *Qualitative Research in European Migration Studies*, Cham: Springer International Publishing, 2018 [<https://doi.org/10.1007/978-3-319-76861-8>].

## II. Artikel / Paper

- Abbas, Alhamzah F., Ahmad Jusoh, Adaviah Mas'od, Ahmed H. Alsharif, and Javed Ali. “Bibliometrix Analysis of Information Sharing in Social Media.” *Cogent Business & Management* 9, no. 1 (December 31, 2022): 2016556.
- Abdullahi Umar, Auwalu, Muneer Ahmad, and Dr M Sadik Batcha. “Library and Culture: A Scientometric Analysis and Visualization of Research Trends.” *Journal of Cultural and Social Anthropology* 2, no. 2 (2020): 1–8.
- Bakhtiyar, Bakhtiyar. “Perpustakaan Garda Bangsa: Koleksi Local Content Sebagai Kekuatan Utama Membangun Khasanah Peradaban Bangsa Melalui



Implementasi Kebijakan Publik Undang-Undang Nomor 4 Tahun 1990 Tentang Serah Simpan Karya Cetak dan Karya Rekam.” *Tibannbaru : Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi* 2, no. 2 (October 10, 2018): 68.

- Bolisani, Ettore, and Constantin Bratianu. “The Elusive Definition of Knowledge.” In *Emergent Knowledge Strategies*, by Ettore Bolisani and Constantin Bratianu, 4:1–22. Knowledge Management and Organizational Learning. Cham: Springer International Publishing, 2018. Accessed November 8, 2023. [https://link.springer.com/10.1007/978-3-319-60657-6\\_1](https://link.springer.com/10.1007/978-3-319-60657-6_1).
- Braun, Virginia, and Victoria Clarke. “Using Thematic Analysis in Psychology.” *Qualitative Research in Psychology* 3, no. 2 (January 2006): 77–101.
- Bruchac, Margaret. “Indigenous Knowledge and Traditional Knowledge.” *Encyclopedia of Global Archaeology*. New York: Springer Science and Global Archeology, 2014. <https://repository.upenn.edu/entities/publication/11fabd56-5dbe-467b-a0b2-10565435488d>.
- Brunskill, Charlotte. “The History of Record Keeping in the UK Museum and Gallery Sector.” In *Records Management for Museums and Galleries*, 1–34. Elsevier, 2012. Accessed October 21, 2023. <https://linkinghub.elsevier.com/retrieve/pii/B9781843346371500016>.
- Christian Samuel Lodoie Haga, Yuwono Prianto, and Muhammad Ranga Arya Putra. “Toleransi Dalam Kehidupan Masyarakat Di Kota Salatiga, Jawa Tengah.” *Binamulia Hukum* 11, no. 2 (March 10, 2023): 139–149.
- Genoni, Paul. “Current Issues in Library Collecting.” In *Libraries in the Twenty-First Century*, 123–143. Elsevier, 2007. Accessed October 19, 2023. <https://linkinghub.elsevier.com/retrieve/pii/B9781876938437500089>.
- Helm, Paul. “Manifest and Latent Functions.” *The Philosophical Quarterly* 21, no. 82 (January 1971): 51.
- Ilham, Muhammad, and Muhammad Iqbal Fadil Nurdin. “Dampak Budaya Transmigrasi Terhadap Budaya Lokal di Kota Tarakan Kalimantan Utara.” *Kode : Jurnal Bahasa* 11, no. 3 (September 29, 2022): 1–13.
- Irsan, and Amar Sani. “Praktik Manajemen Pengetahuan Pustakawan Dalam Mengembangkan Koleksi Lokal Makassar Di Dinas Perpustakaan Kota Makassar.” *Jurnal Mirai Management* 3, no. 1 (2018): 121.

- Janke, Terri. "Managing Indigenous Knowledge and Indigenous Cultural and Intellectual Property." *Australian Academic & Research Libraries* 36, no. 2 (January 2005): 95–107.
- Japarudin. "Wacana; Pemikiran Dalam Bahasa Dan Analisi Teks." *Jurnal Pemikiran Keislaman dan Tafsir Hadis: El-Afkar* 5, no. 1 (2016): 35–42.
- Kamahi, Umar. "Teori Kekuasaan Michael Foucault: Tantangan Bagi Sosiologi Politik." *Jurnal Al Khitabah* 3, no. 3 (June 1, 2017): 117–133.
- Khabib, Achmad. "Pesan Dakwah Dalam Media Cetak (Analisis Wacana Kolom Majalah Kaki Edisi Ke-99)." Undergraduate Thesis, Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel, 2011.
- Laitin, David D., and Barry Weingast. "An Equilibrium Alternative to the Study of Culture." *The Good Society* 15, no. 1 (2006): 15–20.
- Mailani, Okarisma, Irna Nuraeni, Sarah Agnia Syakila, and Jundi Lazuardi. "Bahasa Sebagai Alat Komunikasi Dalam Kehidupan Manusia." *Kampret Journal* 1, no. 1 (January 30, 2022): 1–10.
- Mistry, J. "Indigenous Knowledges." In *International Encyclopedia of Human Geography*, 371–376. Elsevier, 2009. Accessed October 11, 2023. <https://linkinghub.elsevier.com/retrieve/pii/B9780080449104001012>.
- Morin, A. "Inner Speech: Vygotsky Theory." In *Encyclopedia of Human Behavior*, 436–443. Elsevier, 2012. Accessed November 5, 2023. <https://linkinghub.elsevier.com/retrieve/pii/B9780123750006002068>.
- Mudjiyanto, Bambang. "Tipe Penelitian Eksploratif Komunikasi." *Jurnal Studi Komunikasi dan Media* 22, no. 1 (June 30, 2018): 65.
- Noermanzah. "Bahasa sebagai Alat Komunikasi, Citra Pikiran, dan Kepribadian." In *Prosiding Seminar Nasional Bulan Bahasa (Semiba) 2019*, 306–319. Bengkulu: Universitas Bengkulu, 2019. Accessed September 11, 2023. <https://osf.io/ez6dk>.
- Nurdiani, Nina. "Teknik Sampling Snowball dalam Penelitian Lapangan." *ComTech: Computer, Mathematics and Engineering Applications* 5, no. 2 (December 1, 2014): 1110–1118.
- Nurul Islam. "Representasi Rasisme Dan Media Massa." *Shoutika* 1, no. 1 (December 2, 2021): 52–63.

- Palupi, Fajrina Nur, and Jazimatul Husna. "Kontribusi Penulis Lokal Dalam Pelestarian Local Content di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Salatiga." Undergraduate Thesis, Universitas Diponegoro, 2019. Accessed May 15, 2022. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jip/article/view/26828>.
- Pertiwi, Awanda Rohma, and Yanuar Yoga Prasetyawan. "Pengelolaan Koleksi Local Content Sebagai Upaya Pelestarian Kearifan Lokal di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Salatiga." Undergraduate Thesis, Universitas Diponegoro, 2018. Accessed May 15, 2022. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jip/article/view/22937>.
- Prasetyo, Yoga. "Pengelolaan Konflik Dalam Pergaulan Multikultural (Studi Kasus Di Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga)." Undergraduate Thesis, Universitas Satya Wacana, 2013. <https://repository.uksw.edu/handle/123456789/8454>.
- Pratama, Refaldi Andika. "Kekuasaan, Pengetahuan, Dan Hegemoni Bahasa Dalam Perspektif Michele Foucault Dan Francis Bacon." *Jurnal Filsafat Indonesia* 4, no. 1 (May 3, 2021): 33.
- Sekretariat Negara. "Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007 Tentang Perpustakaan." Kementerian Sekretariat Negara, 2007. <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/39968/uu-no-43-tahun-2007>.
- Sidik, Firdan Fadlan. "Mengkaji Ulang Salatiga Sebagai Kota Toleransi: Masa Kolonial Hingga Pasca-Kemerdekaan." *Al-Qalam : Jurnal Penelitian Agama dan Sosial Budaya* 25, no. 3 (2019). <http://jurnalalqalam.or.id/index.php/Alqalam/article/view/782>.
- Tannen, Deborah, Heidi Ehernberger Hamilton, and Deborah Schiffrin, eds. "Critical Discourse Analysis-Teun A. Van Dijk." In *The Handbook of Discourse Analysis*, 467–481. Second edition. Malden, MA ; Chichester, West Sussex: Wiley Blackwell, 2015.
- Wijaya, Infani Karina, and Yanuar Yoga Prasetyawan. "Pengembangan Koleksi Sebagai Upaya Pemenuhan Kebutuhan Informasi Pemustaka Di Kantor Perpustakaan Dan Arsip Daerah Kota Salatiga." *Jurnal Ilmu Perpustakaan* 5, no. 1 (January 2, 2016): 231–240.
- Zapata-Barrero, Ricard, and Evren Yalaz, eds. *Qualitative Research in European Migration Studies*. IMISCOE Research Series. Cham: Springer International Publishing, 2018. Accessed November 8, 2023. <https://link.springer.com/10.1007/978-3-319-76861-8>.

“The Functionalist Perspective.” In *Sociology*. California: California State University, 2023.

[https://socialsci.libretexts.org/Bookshelves/Sociology/Introduction\\_to\\_Sociology/Sociology\\_\(Boundless\)/01%3A\\_Sociology/1.03%3A\\_Theoretical\\_Perspectives\\_in\\_Sociology/1.3B%3A\\_The\\_Functionalist\\_Perspective](https://socialsci.libretexts.org/Bookshelves/Sociology/Introduction_to_Sociology/Sociology_(Boundless)/01%3A_Sociology/1.03%3A_Theoretical_Perspectives_in_Sociology/1.3B%3A_The_Functionalist_Perspective).

### III. Presentasi, Ensiklopedia, Kamus, dan Surat Kabar

Ahmad Naufal Dzulfaroh, “10 Daerah Paling Toleran di Indonesia, Mana Saja?”, *Kompas.com*, 2022, <https://www.kompas.com/tren/read/2022/04/02/200500465/10-daerah-paling-toleran-di-indonesia-mana-saja-?page=all>.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, “Fungsional”, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Daring*, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/fungsional>.

Bruchac, Margaret, “Indigenous Knowledge and Traditional Knowledge”, *Encyclopedia of Global Archaeology*, Chapter 10 edition, New York: Springer Science and Global Archeology, 2014, <https://repository.upenn.edu/entities/publication/11fabd56-5dbe-467b-a0b2-10565435488d>.

European Commission. “Cultural Mediator.” In *Glossary*. Publications Office. Accessed December 28, 2023. [https://home-affairs.ec.europa.eu/networks/european-migration-network-emn/emn-asylum-and-migration-glossary/glossary/cultural-mediator\\_en](https://home-affairs.ec.europa.eu/networks/european-migration-network-emn/emn-asylum-and-migration-glossary/glossary/cultural-mediator_en).

Priyanto, Ida Fajar, *Knowledge Management*, Yogyakarta, 2023.

Redaksi Persma, *Penjelasan Redaksi Lentera perihal Majalah ‘Salatiga Kota Merah’*, Jejaring Pers Mahasiswa Indonesia, 2015, <https://www.persma.id/penjelasan-redaksi-lentera-perihal-majalah-salatiga-kota-merah/>, accessed 30 Sep 2023.

Saritri, Marnisa Nurdian, *Sinoeng : Indonesia Mini Itu Ada di Salatiga*, Semarang: Radio Republik Indonesia (RRI), 2023, [https://www.rri.co.id/daerah/354215/sinoeng-indonesia-mini-itu-ada-di-salatiga?utm\\_source=news\\_slide&utm\\_medium=internal\\_link&utm\\_campaign=general\\_campaign](https://www.rri.co.id/daerah/354215/sinoeng-indonesia-mini-itu-ada-di-salatiga?utm_source=news_slide&utm_medium=internal_link&utm_campaign=general_campaign).

#### IV. Rujukan Web

- ALA, "Definition of a Library", *American Library Association*, 2010, <https://libguides.ala.org/library-definition>.
- Biro Organisasi, "Strategi Komunikasi Yang Egaliter Sebagai Sebuah Cara Meningkatkan Kapasitas Pemerintah (Daerah)", *Biro Organisasi Sekretariat Daerah DIY*, <https://biroorganisasi.jogjaprovo.go.id/v1/category/birouhp/>, accessed 19 Jan 2023.
- BPAD DIY, "The Role of Library Spread The Culture of Information Literacy", *Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah-Daerah Istimewa Yogyakarta*, 2017, <http://dpad.jogjaprovo.go.id/article/library/vieww/the-role-of-library-spread-the-culture-of-information-literacy-1413>, accessed 24 Sep 2022.
- Budi, Slamet Setyo, *Kebijakan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Salatiga dalam Pengembangan Koleksi Konten Lokal*, Dinpersip Kota Salatiga, 2020, <http://dashboard.aksaramaya.id/isalatiga/publications/books/18192>.
- Dinpersip Kota Salatiga, *Peluncuran Literasi Virtual dan Cetak Buku Cagar Budaya Kota Salatiga Dalam Tindak Slamet Rahardjo*, <https://www.youtube.com/watch?v=bQnuvY1T11o&t=187s>, accessed 25 Sep 2023.
- IFLA, "Libraries as Cultural Rights Defenders: Looking ahead to Culture, Heritage, and Development in 2022", *International Federation of Library Associations and Institutions*, 2022, <https://www.ifla.org/news/libraries-as-cultural-rights-defenders-looking-ahead-to-culture-heritage-and-development-in-2022/>, accessed 6 Feb 2023.
- Inkubator Literature Perpustakaan Nasional 2023 : Berdaya dengan menulis untuk kearifan Lokal*, <https://www.youtube.com/watch?v=NKTpYf561JM&t=2421s>.
- Kemendikbud RI, *Dimensi, Elemen, Subelemen Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka*, Kemendikbud RI, 2022, <https://kurikulum.kemdikbud.go.id/kurikulum-merdeka/rujukan/profil-pelajar-pancasila-dan-capaian-pembelajaran>, accessed 12 Aug 2023.
- Kemenparekraf RI, "Salatiga Menuju Kota Gastronomi Kelas Dunia", *Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif*, 2021, <https://kemenparekraf.go.id/ragam-ekonomi-kreatif/Salatiga-Menuju-Kota-Gastronomi-Kelas-Dunia>, accessed 24 Aug 2023.

- Kemlu RI, “Indonesia”, *Kedutaan Besar Republik Indonesia di Canberra Australia*, <https://kemlu.go.id/canberra/id/read/indonesia/2186/etc-menu>, accessed 24 Sep 2022.
- “Lomba Menulis Cerita Tingkat SD/MI dan SMP/MTS”, *Facebook-Dinpersip Salatiga*, 2020, <https://www.facebook.com/photo/?fbid=153082726487687&set=a.106534564475837>.
- Merdeka, Wara, *Inkubator Literasi Pustaka Nasional 2023, Ajak Masyarakat Menulis Konten Kearifan Lokal*, Jakarta: Perpustakaan Nasional RI, 2023, <https://www.perpusnas.go.id/berita/inkubator-literasi-pustaka-nasional-2023-ajak-masyarakat-menulis-konten-kearifan-lokal>.
- Pemerintah Daerah, *Peraturan Daerah Kota Salatiga No. 2 Tahun 2021 Tentang Penyelenggaraan Perpustakaan.*, Sekretariat Daerah Kota Salatiga, 2021, <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/170205/perda-kota-salatiga-no-2-tahun-2021>, accessed 19 Jan 2023.
- Pemerintah Kota Salatiga, “Ungkap Kisah Perjuangan Johar Manik melalui Launching dan Bedah Cerita Rakyat”, *Pemerintah Kota Salatiga*, 2022, <https://salatiga.go.id/ungkap-kisah-perjuangan-johar-manik-melalui-launching-dan-bedah-cerita-rakyat/>, accessed 22 Aug 2023.
- Pemkot Salatiga, “Wali Kota Minta Peserta Peace Train untuk Terus Semaikan Perdamaian”, *Pemerintah Kota Salatiga*, 2021, <https://salatiga.go.id/wali-kota-minta-peserta-peace-train-untuk-terus-semaikan-perdamaian/>, accessed 19 Jan 2023.
- Permana, Dian Ade and Ni Nyoman Wira Widyanti, *Bermodal Sejarah Kuliner dan Akulturasi, Salatiga Menuju Kota Kreatif Gastronomi UNESCO*, Interpretatif News, Kompas.com, 2021, <https://travel.kompas.com/read/2021/06/28/094100527/bermodal-sejarah-kuliner-dan-akulturasi-salatiga-menuju-kota-kreatif?page=all>.
- Rika, *Perpusda Salatiga Adakan Bedah Buku “Salatiga Paradys op Aarde”*, Salatiga: Lembaga Pers Mahasiswa Dinamika, 2023, <https://klikdinamika.com/perpusda-salatiga-adakan-bedah-buku-salatiga-paradys-op-aarde.html>.
- Sekretaris Daerah Kota Salatiga, *Peraturan Daerah Kota Salatiga No. 6 Tahun 2010 Tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah Kota Salatiga Tahun 2005-2025*, Pemerintah Kota Salatiga, 2010.

- , *Peraturan Daerah No. 2 Tahun 2021 Tentang Penyelenggaraan Perpustakaan*, 2021.
- Senat Akademik ITB, *Peraturan Senat Akademik Institut Teknologi Bandung Tentang Pendekatan Multidisiplin, Interdisiplin dan Transdisiplin Dalam Penyelenggaraan Tridharma Perguruan Tinggi di Institut Teknologi Bandung*, Institut Teknologi Bandung, 2018, chrome-extension://efaidnbmnnnibpcajpcglclefindmkaj/https://sa.itb.ac.id/wp-content/uploads/sites/44/2016/03/14.-Pendekatan-Multidisiplin-Interdisiplin-Dan-Transdisiplin-Dalam-Penyelenggaraan-Tridharma-Perguruan-Tinggi-Di-Institut-Teknologi-Bandung.pdf, accessed 28 Nov 2022.
- Setara Institute, *Indeks Kota Toleran (IKT) 2022*, Jakarta: Setara Institute, 2023, [https://drive.google.com/file/d/1U\\_XseSoHCigJ37iSxXAFOvdSILn\\_BIzz/view](https://drive.google.com/file/d/1U_XseSoHCigJ37iSxXAFOvdSILn_BIzz/view).
- Teori Peran dari Robert K Merton - - YouTube.html*, Youtube Platform, 2021, <https://www.youtube.com/watch?v=RySw1xJMFDs>, accessed 21 Aug 2023.
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 13 Tahun 2018 Tentang Serah Simpan Karya Cetak dan Karya Rekam.*, Sekretariat Negara, 2018, <https://jdih.perpusnas.go.id/detail/125>, accessed 19 Sep 2023.
- UNESCO, “Local and Indigenous Knowledge Systems (LINKS)”, *The United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization (UNESCO)*, <https://en.unesco.org/links>, accessed 11 Oct 2023.
- Usman Asshiddiqi, *Transformasi Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial*, Perpustakaan Nasional RI, 2021, <https://www.perpusnas.go.id/news-detail.php?lang=id&id=210323055234TrsSk35LQu>, accessed 20 Sep 2022.
- Walikota Salatiga, *Rencana Strategis Bappeda Kota Salatiga Tahun 2011-2016*, Badan Perencana dan Pembangunan Daerah Kota Salatiga, <https://salatiga.go.id/wp-content/uploads/2017/07/2012-06-06-renstra-bappeda-2011-2016.pdf>.
- , *Rencana Strategis Bappeda Kota Salatiga Tahun 2017-2022*, Badan Perencana dan Pembangunan Daerah Kota Salatiga, <https://bappeda.salatiga.go.id/wp-content/uploads/2019/09/RENSTRA-BAPELITBANGDA-2017-2022.pdf>.